

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2025)**



Oleh:

ABDI KURNIAWAN
NPM. 2262201003

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2025)**



Oleh:

ABDI KURNIAWAN
NPM. 2262201003

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 27 Agustus 2026 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/IAK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No 22.a/SK/YPPMMI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Emi Setiawati, SE.,M.E	1.....	Ketua
2.	Agus Riyanto, S.E. M.AK	2.....	Anggota
3.	Sili Rohmah, SE.,M.Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ABDI KURNIAWAN
NPM : 22.111007.62201.003
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)
Nilai Angka/Huruf : **82,4/A**
Catatan :
1. LULUS / ~~TIDAK-LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK-REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Emi Setiawati, SE.,M.E

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE.,M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwlgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.03
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Nama Mahasiswa : Abdi Kurniawan

NPM : 2262201003

Program Studi : Akuntansi

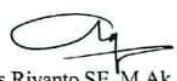
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,


Eri Setiawati, SE., M.E
NIDN.1110057601

Dosen Pembimbing II,


Agus Rivanto, SE., M.Ak
NIDN.1125088703

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda


Dr. Yulidar Abbas, S.E., M.M.
NIP.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 27 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2026

Dosen Penguji

1. Emi Setiawati, SE., M.E

1.....

2. Agus Riyanto, SE., M.Ak

2.....

3. Dr. Siti Rohmah, SE., M.Ak

3.....

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Abdi Kurniawan

NPM : 2262201003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi Skripsi : **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)**

sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE.,M.E	1. Seragamkan satuan data tiap variabel	
2.	Agus Riyanto, SE.,M.Ak	-	
3	Siti Rohmah, SE.,M.Ak	1. Tambahkan tahun penelitian 2. Tambahkan fenomena pada bab 1 3. Sitasi yang digunakan 4. Cek kembali data 5. Cek ulang perhitungan (Uji F) 6. Sesuaikan pedoman penulisan skripsi	

RIWAYAT HIDUP



Abdi Kurniawan; nama panggilan Abdi. Lahir di Suliliran Baru, pada tanggal 08 Desember 2003, putra dari Bapak Madin dan Ibu Kusmirah Menempuh pendidikan dasar tahun 2010 - 2016 pada SDN 014 Paser Belengkong, melanjutkan ke SMPN 1 Linggang Bigung tahun 2017 - 2019, dan

melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Linggang Bigung 2019 – 2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Budaya Pampang tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM.

(Kata-kata Motivasi/Moto) “Masa depan tidak ditentukan oleh seberapa cepat kita melangkah, tetapi oleh seberapa konsisten kita berusaha. Terus belajar, terus bertumbuh, dan tetap rendah hati dalam setiap proses.”

Salam Hormat,

Abdi Kurniawan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal/skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda [Suhamto] dan Ibunda [Kusmirah], yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Agus Riyanto, SE., M.Ak dan Ibu Emi Setiawati, SE., M.E., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang berbagi perkuliahan
7. Serta seluruh teman teman saya yang membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proposal/skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi

perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang memiliki ketertarikan dalam bidang akuntansi, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan manajemen laba.

Samarinda, Januari 2026
Penulis,

Abdi Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
HALAMAN PENGUJI	
ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	IV
RIWAYAT HIDUP	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Dasar Teori	12
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.2.2 Manajemen Laba	14
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	16
2.2.4 Profitabilitas	22
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.3.1 Hubungan Antar Variabel	24
2.3.2 Model Konseptual	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	31
3.3.1 Variabel Dependen	31
3.3.2 Variabel Independen	32
3.4 Populasi dan Sampel	34

3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel	37
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	38
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6.6 Uji Simultan (Uji F)	43
3.6.7 Uji Parsial (Uji t)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1 Profil Perusahaan Sampel	46
4.2 Deskripsi Data	52
4.2.1 Regresi Data Panel	52
4.2.2 Data Statistik Deskriptif	54
4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.2 Persamaan Regresi Data Panel	59
4.3.3 Hasil Hipotesis	61
4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Secara Simultan	65
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	67
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	69
4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	72
4.4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	74
4.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Identifikasi Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 1	Data Rekapitulasi Variabel BBRI	46
Tabel 4. 2	Data Rekapitulasi Variabel BBNI	47
Tabel 4. 3	Data Rekapitulasi Variabel BMRI	47
Tabel 4. 4	Data Rekapitulasi Variabel BBTN	48
Tabel 4. 5	Data Rekapitulasi Variabel BJBR	49
Tabel 4. 6	Data Rekapitulasi Variabel BJTM	49
Tabel 4. 7	Data Rekapitulasi Variabel PTBA	50
Tabel 4. 8	Data Rekapitulasi Variabel TLKM	51
Tabel 4. 9	Data Rekapitulasi Variabel ANTM	51
Tabel 4. 11	Hasil Uji Chow	52
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4. 13	Uji Lagrange Multiplier	54
Tabel 4. 10	Data Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 16	Hasil Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 17	Hasil Uji Simultan	62
Tabel 4. 18	Hasil Uji T	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Konseptual	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi	84
Lampiran 2	Sampel	85
Lampiran 3	Uji Statistik Deskriptif	86
Lampiran 4	Regresi Data Panel	87
Lampiran 5	Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 6	Koefisien Determinasi, Dan Uji F	89
Lampiran 7	Uji t	90
Lampiran 8	Data Variabel Excel	91
Lampiran 9	Tabulasi Data Variabel Dependen	93
Lampiran 10	Tabulasi Variabel Independen	95
Lampiran 11	F Tabel	97
Lampiran 12	t Tabel	98

ABSTRAK

Abdi Kurniawan; Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025). Dosen Pembimbing 1 Erni Setiawati, SE., M.E dan Dosen Pembimbing 2 Agus Riyanto, SE., M.Ak. Penelitian ini menguji Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui *pengaruh Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit serta profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 54 observasi selama periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai F-hitung sebesar 51,18410 dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000. Secara parsial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t-hitung sebesar 0,501422 dan probabilitas sebesar 0,6188. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,266886 dan probabilitas sebesar 0,2125. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,266886 dan probabilitas sebesar 0,2125. Komite audit berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,060110 dan probabilitas sebesar 0,0459. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t-hitung sebesar 0,014877 dan probabilitas sebesar 0,9882..

Kata kunci: GCG, Profitabilitas, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Abdi Kurniawan; *The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms and Profitability on Earnings Management (An Empirical Study of State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2025 Period).* First Supervisor: Erni Setiawati, S.E., M.E.; Second Supervisor: Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

This study examines the effect of Good Corporate Governance mechanisms and profitability on earnings management. The purpose of this study is to analyze and determine the effect of Good Corporate Governance, as proxied by institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees, as well as profitability, on earnings management in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period, both partially and simultaneously. The population of this study consisted of 27 companies. The sample consisted of 9 companies selected using a purposive sampling technique, resulting in 54 observations during the 2020–2025 period. This study employed a quantitative method with an associative approach. The data used were secondary data obtained from the companies' financial statements and annual reports. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews software.

The results of the study indicate that simultaneously, Good Corporate Governance, as proxied by institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees, together with profitability, has a significant effect on earnings management, with an F-statistic of 51.18410 and a probability value of 0.000000. Partially, institutional ownership does not have a significant effect on earnings management, with a t-statistic of 0.501422 and a probability value of 0.6188. Managerial ownership does not have a significant effect, with a t-statistic of -1.266886 and a probability value of 0.2125. Independent commissioners do not have a significant effect, with a t-statistic of -1.266886 and a probability value of 0.2125. Audit committees have a significant effect on earnings management, with a t-statistic of 2.060110 and a probability value of 0.0459. Profitability does not have a significant effect on earnings management, with a t-statistic of 0.014877 and a probability value of 0.9882.

Keywords: GCG, Profitability, Earnings Management.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi telah mendorong persaingan di dunia bisnis menjadi lebih intens, termasuk bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam situasi di mana persaingan semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Salah satu topik yang menarik perhatian dari para akademisi dan praktisi adalah praktik manajemen laba. Darmayati (2025) manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memengaruhi atau mengubah angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Praktik ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi atau keputusan operasional, asalkan masih sesuai dengan standar dan peraturan akuntansi yang berlaku.

Praktik manajemen laba di Indonesia semakin penting ketika dikaitkan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sebagai perusahaan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), BUMN tidak hanya bertugas menghasilkan laba, tetapi juga melaksanakan tugas sosial dan menjaga kredibilitas di mata publik. Namun, sejumlah insiden menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas BUMN masih menjadi sorotan.

Salah satu contoh kasus adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2022 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp12,58 miliar, namun arus kas dari aktivitas operasional justru negatif sebesar Rp2,88 triliun (liputan6.com, 2023). Ketimpangan ini menimbulkan dugaan adanya praktik manipulasi laporan keuangan perusahaan, yaitu pengakuan laba yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) yang terungkap pada tahun 2025, ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengidentifikasi indikasi pelanggaran yang menyebabkan negara kehilangan hingga IDR 371,8 miliar, penurunan Laba 99,65%, namun hasil audit adil. Indofarma mencatat laba bersih sebesar Rp 7,96 miliar pada tahun 2019, lalu anjlok drastis sebesar 99,65% menjadi hanya Rp 27,58 juta pada tahun 2020, dan terus merosot menjadi rugi sebesar Rp 37,58 miliar pada tahun 2021, dan membengkak menjadi kerugian

sebesar Rp 428 miliar pada 2022 (naik 1.056% secara tahunan), Sumber Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar. *CNBC Indonesia*.)

Mengejutkan lagi adalah meskipun ada tanda-tanda peringatan yang sangat jelas tentang penurunan laba hampir 100% dalam satu tahun, laporan keuangan Indofarma untuk tahun 2020 dan 2021 tetap mendapatkan opini wajar dari auditor independen Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti yang dilaporkan dalam artikel “Tanda-Tanda Awal Kasus Indofarma”, Laba Anjlok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar.” Hal ini menimbulkan pertanyaan serius tentang efektivitas mekanisme *GCG*, yang idealnya berfungsi sebagai sistem pengendalian. Komisaris Utama Indofarma menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah mencurigai adanya masalah sejak 2021 dan mendesak dilakukannya audit eksternal, namun audit tersebut tidak pernah dilaksanakan hingga Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan pada 2023. (Sumber Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar. *CNBC Indonesia*.)

Salah satu insiden yang banyak dibahas mengenai praktik pengelolaan laba di Indonesia terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2019, perusahaan mengalami masalah terkait laporan keuangan untuk tahun 2018 yang menunjukkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu. Laporan ini menimbulkan kontroversi setelah beberapa komisaris mengungkapkan keberatan terhadap pengakuan pendapatan yang dianggap belum mencerminkan situasi ekonomi yang sebenarnya. Pengakuan pendapatan tersebut diduga tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terutama yang berkaitan dengan pencatatan pendapatan dari kontrak jangka panjang yang belum sepenuhnya terealisasi. Sebagai akibat dari masalah ini, beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, termasuk anggota dewan direksi, komisaris, dan auditor independen, mendapatkan sanksi dari otoritas terkait. Kasus ini menarik perhatian karena laporan keuangan yang diperlihatkan berpotensi menciptakan ilustrasi kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan nyata. Hal ini dapat

memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan, terutama para investor dan kreditor yang mengandalkan laporan keuangan untuk membuat pilihan ekonomi.

Peristiwa yang dialami oleh Garuda Indonesia menunjukkan bahwa praktik pengelolaan laba tidak hanya dipicu oleh keinginan manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik, tetapi juga bisa terjadi karena lemahnya kepatuhan terhadap standar akuntansi serta kurang efektifnya sistem pengawasan internal perusahaan. Selain itu, kasus ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak sejalan dengan substansi ekonomi transaksi dapat merusak kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Kasus Garuda Indonesia mencerminkan bukti nyata bahwa praktik pengelolaan laba dapat berdampak besar terhadap kredibilitas laporan keuangan dan tingkat kepercayaan investor serta masyarakat. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta pengawasan yang efisien menjadi faktor penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kehandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan publik di Indonesia. (Sumber *Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia dari Sudut Pandang Manajemen Kepatuhan – Institute Compliance Professional Indonesia*. Institute Compliance Professional Indonesia. Retrieved February 06, 2026)

Penentuan variabel dalam studi ini mengacu pada teori agensi yang menjelaskan potensi terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) akibat perbedaan tujuan dan ketidakrataannya informasi. Dalam keadaan seperti ini, manajemen dapat berperilaku oportunistik, salah satunya dengan melakukan praktik pengelolaan laba. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang efisien untuk mengurangi perilaku tersebut, yang dalam penelitian ini diwujudkan melalui mekanisme GCG dan faktor-faktor kinerja finansial perusahaan.

Pemilihan metode *Good Corporate Governance* (GCG) dalam studi ini didasarkan pada perannya sebagai alat untuk pengawasan dan kontrol yang bertujuan memastikan bahwa tindakan manajerial tetap berkoordinasi dengan kepentingan para pemegang saham. Berbagai penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dan kepemilikan oleh manajer bisa membantu mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan fungsi pengawasan serta menyelaraskan tujuan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, peran dari komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit sangat penting untuk memperkuat sistem pengawasan internal, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya mekanisme ini, diharapkan praktik manajemen laba bisa diminimalkan.

Studi menunjukkan temuan yang bertentangan. Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit menunjukan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan komisaris Independen menunjukan hasil berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Asyati (2020) menyatakan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dipandang penting bukan karena untuk dibenarkan, tetapi karena praktik tersebut mencerminkan perilaku manajemen dalam merespons tekanan kinerja, tuntutan akuntabilitas publik, dan mekanisme pengawasan perusahaan.

Selain mekanisme GCG, profitabilitas dipilih sebagai variabel penelitian karena laba merupakan indikator kinerja utama yang menjadi perhatian pemangku kepentingan dan sering digunakan dalam menilai keberhasilan manajemen. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tertentu dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja yang dilaporkan, sehingga berpotensi mendorong terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, profitabilitas dipandang relevan untuk dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diukur dengan (*ROA*) karena manajemen berusaha mempertahankan atau meningkatkan reputasi positif. Sedangkan penelitian lain Aldona dan Listari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang

diukur dengan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Studi ini meneliti perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek analisis. BUMN memiliki ciri khas yang berbeda dari perusahaan swasta karena tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial serta tuntutan akuntabilitas publik yang sangat tinggi. Kepemilikan negara atas BUMN menjadikan perusahaan ini berada di bawah pengawasan pemerintah dan masyarakat, sehingga transparansi dan kualitas laporan keuangan sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas terhadap pengelolaan laba di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2020–2025 karena periode tersebut telah mencerminkan kondisi perusahaan BUMN dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi, mulai dari masa pandemi *COVID-19* hingga periode pemulihan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, dapat dipahami bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian, rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, komite audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak *Good Corporate Governance (GCG)* dan profitabilitas terhadap pengelolaan laba di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020–2025. Variabel *GCG* diukur berdasarkan beberapa mekanisme yang dapat dikenali dan diukur secara nyata, yaitu kepemilikan oleh lembaga, kepemilikan oleh manajer, keberadaan komisaris independen, serta komite audit. Selain itu, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena rasio ini sering dipakai untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Sementara itu, pengelolaan laba diukur dengan cara menggunakan *Modified Jones Model*, yaitu metode yang umum dipakai untuk mendeteksi praktik pengelolaan laba melalui pengukuran akrual yang bersifat *diskresioner*.

Studi ini hanya menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan yang lebih fokus dan menyeluruh mengenai dampak penerapan *Good Corporate Governance* dan tingkat profitabilitas terhadap praktik manajemen laba di

perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia selama periode 2020–2025.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025..
4. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025..
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis
 - a) Secara teoritis, Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan, terutama yang berhubungan dengan dampak dewan komisaris, komite audit, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba di perusahaan yang dimiliki oleh negara. Di samping itu, hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan dukungan empiris sekaligus menjadi referensi untuk mengevaluasi relevansi teori keagenan, teori sinyal, dan teori tata kelola

perusahaan dalam menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan milik negara, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen dan dewan direksi dalam meningkatkan pengawasan oleh dewan direksi dan komite audit, mengurangi praktik manipulasi laba, serta memajukan transparansi dalam pelaporan keuangan.
- b) Bagi investor dan pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna untuk membantu mereka menilai kualitas tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan BUMN, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- c) Bagi akademisi dan peneliti di masa depan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber belajar bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian serupa, baik dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat utang, ukuran perusahaan, atau likuiditas, maupun dengan memperluas fokus penelitian ke perusahaan milik negara.
- d) Bagi regulator dan pemerintah, temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi badan pengatur seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas dewan direksi dan komite audit sebagai mekanisme pengawasan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman isi penelitian ini, penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan. Di sini, alasan di balik dilakukannya penelitian dan apa yang ingin dicapai diuraikan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini terdapat landasan teori yang berfungsi sebagai referensi penelitian, termasuk teori-teori relevan seperti Teori Keagenan, Selain itu, bab ini juga menyajikan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bagian ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini memuat Gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis data serta pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Asyati dan Farida (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018)”. Penelitian ini meneliti variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta leverage, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Anggraeni dan Adiwijaya (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang diteliti meliputi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Aldona dan Listari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap Manajemen Laba” meneliti pengaruh profitabilitas yang diukur melalui *ROA*, *ROE*, dan *NPM* serta *leverage* yang diukur melalui *DAR* dan *DER* terhadap manajemen laba. Sampel penelitian berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Rahmawati et al. (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019”. Variabel penelitian meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan komisaris Independen menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Agus Riyanto, Ade Adriani, dan Norlena (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba”. Penelitian ini meneliti variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, terhadap manajemen laba. Sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kebaruan dalam studi ini terletak pada pemilihan perusahaan yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2025 sebagai objek kajian. BUMN memiliki ciri unik bila dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain karena

kegiatan dan performanya berada di bawah pengawasan pemerintah dan memperoleh perhatian besar dari masyarakat. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih menyoroti perusahaan di sektor manufaktur atau sektor-sektor tertentu dengan waktu pengamatan yang berbeda, sehingga studi yang secara khusus meneliti perusahaan BUMN secara menyeluruh masih tergolong sedikit.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, yang berkaitan dengan manajemen perusahaan, diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan adalah sekumpulan hubungan kontraktual yang melibatkan berbagai pihak, berbeda dengan pandangan ekonomi klasik yang perusahaan hanya sebagai entitas yang fokus pada peningkatan keuntungan. Dalam sudut pandang ini, perusahaan terdiri dari berbagai individu dan kelompok yang memiliki kepentingan, tujuan, serta pandangan yang beragam, bahkan kadang-kadang saling bertentangan. Pihak-pihak yang terlibat mencakup pemegang saham, manajer, karyawan, konsumen, pemasok, dan kreditur. Perbedaan kepentingan antara kelompok-kelompok tersebut dapat menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Para pemilik saham biasanya berusaha untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan manajemen sering kali lebih fokus pada pengembangan otoritas dan imbalan yang mereka peroleh. Di sisi lainnya, para pegawai berharap mendapatkan gaji dan fasilitas yang lebih baik, sementara pelanggan mencari produk dan layanan yang harganya kompetitif dan terjangkau. Pemasok menginginkan untuk mendapatkan nilai maksimal dari barang serta jasa yang mereka tawarkan, sedangkan pemberi pinjaman berusaha untuk memastikan bahwa kewajiban perusahaan dapat diselesaikan sesuai dengan perjanjian. Dalam situasi seperti ini, teori agensi menyoroti pentingnya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan untuk mengurangi

kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang dapat timbul di antara pihak-pihak yang terlibat.

Sebagai individu yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan, seorang manajer umumnya memiliki akses ke informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hal tersebut menciptakan ketidaksamaan informasi yang bisa memberi kesempatan bagi manajer untuk bertindak di luar kepentingan pemilik. Teori keagenan menjelaskan bahwa interaksi antara manajemen. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen karena institusi sebagai pemegang saham memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, secara teoritis semakin besar pula kemampuan pemegang saham institusional dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan karena manajemen juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham.

Dengan adanya kepemilikan tersebut, kepentingan manajemen diharapkan menjadi lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga kecenderungan melakukan tindakan oportunistis dapat berkurang. Komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen secara lebih objektif dan independen. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat membatasi tindakan manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, termasuk kemungkinan melakukan manajemen laba. Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Dengan adanya komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara efektif,

Agency Theory juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

sumber daya yang dimilikinya. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat membuat tingkat profitabilitas menjadi salah satu informasi yang diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan..

2.2.2 Manajemen Laba

Menurut Aang Munawar (2020) Manajemen laba adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola, mempengaruhi, atau menyesuaikan tampilan laporan keuangan agar menciptakan pandangan tertentu terkait situasi dan performa perusahaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk menunjukkan kinerja finansial yang tampak lebih positif daripada kondisi yang sesungguhnya atau untuk menyembunyikan berbagai masalah keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan. Dalam tinjauan tersebut, beberapa pola atau jenis manajemen laba telah dikenali, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Pendapatan (*Income Smoothing*) – Meratakan laba antar periode dengan mengatur waktu pengakuan pendapatan.
2. Manajemen Beban (*Expense Management*) – Mengatur pengakuan atau penundaan biaya untuk memengaruhi laba bersih.
3. Manajemen Persediaan (*Inventory Management*) – Mengubah nilai persediaan untuk memengaruhi harga pokok penjualan dan laba kotor.

Darmayati (2025) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Aang Munawar (2020) berikut adalah metode manajemen laba :

1. Manipulasi penerimaan yaitu memanipulasi pendapatan dengan cara memajukan atau menunda pengakuan pendapatan.
2. Manipulasi beban yaitu mengubah atau menunda pengakuan biaya agar laba terlihat lebih tinggi.
3. Penyisihan perlengkapan yaitu menciptakan cadangan berlebihan di periode baik untuk menutupi kinerja buruk di masa depan.

4. Transaksi lintas periode yaitu menggeser transaksi atau pengakuan pendapatan dan beban antar periode akuntansi.

Variabel ini diukur menggunakan akrual diskresioner berdasarkan Model Jones yang Dimodifikasi, yang umum digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai akrual diskresioner, semakin besar kemungkinan manajemen memanipulasi laba yang dilaporkan. Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa modifikasi tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan pengukuran ketika manajemen melakukan manipulasi melalui pengakuan pendapatan, khususnya penjualan kredit. Pengukuran manajemen laba dalam menggunakan model Jones yang dimodifikasi, dan perhitungan akrual diskresioner dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{TACit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Langkah selanjutnya nilai total accruals (TAC) dihitung menggunakan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TACit}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta \text{REVit}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + e$$

Koefisien regresi yang didapat dari rumus (2) digunakan untuk menghitung nilai non discretionary accruals (NDA) dengan rumus :

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit})/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1})$$

Setelah mendapatkan nilai dari non discretionary accruals (NDA), selanjutnya discretionary accruals (DA) dihitung dengan rumus:

$$\text{DAit} = (\text{TACit}/\text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

Dait	=	Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
NDAit	=	Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
TACit	=	Total akrual perusahaan i pada periode t
Nlit	=	Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit	=	Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan
Ait-1	=	Total aset perusahaan i pada periode t-1

β	=	Koefisien regresi
ΔREV_{it}	=	Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t0
ΔREC_{it}	=	Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPE_{it}	=	Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
e	=	error

2.2.3 *Good Corporate Governance (GCG)*

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Bagiana (2022) menyatakan *GCG* dianggap sebagai alat pengawasan internal yang berfungsi dalam meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pihak manajemen serta menjaga integritas dan kepercayaan laporan keuangan suatu perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, termasuk kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba.

Menurut Multazam dkk (2023) *GCG* adalah suatu kerangka yang diterapkan untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi agar bisa meningkatkan kinerja dan sukses dalam operasionalnya, sembari tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat. Di samping itu, implementasi *GCG* juga bertujuan untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan lebih efisien. *GCG* diharapkan dapat mengurangi perilaku cari untung yang dilakukan oleh manajemen, termasuk praktik manajemen laba. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, perusahaan bisa menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan juga para pihak berkepentingan lainnya. Dengan cara ini, tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih efisien serta mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba.

2. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Multazam dkk (2023) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* adalah pedoman fundamental yang perlu diimplementasikan oleh setiap perusahaan, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), saat melaksanakan aktivitas bisnisnya. Penerapan prinsip-prinsip ini mengacu pada Pedoman Umum GCG Indonesia dan diperkuat oleh berbagai peraturan, termasuk Keputusan Menteri BUMN. Secara umum, terdapat lima prinsip utama dalam GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi, dan Kewajaran serta Kesetaraan. Kelima prinsip ini menjadi landasan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang efisien, jelas, dan berkelanjutan. Menurut Multazam dkk (2023) berikut adalah penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut.

a) Prinsip Keterbukaan atau Transparansi.

Prinsip keterbukaan mewajibkan perusahaan untuk memberikan beragam informasi yang penting dan relevan mengenai kinerja, struktur kepemilikan, risiko, dan kebijakan perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Informasi yang disampaikan haruslah akurat, tepat waktu, mudah diakses, serta dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang terlibat.

b) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menyoroti kewajiban perusahaan untuk menjelaskan setiap hal yang berkaitan dengan kinerja, keputusan, serta pengelolaan sumber daya kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Implementasi prinsip ini memerlukan kejelasan dalam pembagian peran, fungsi, dan tanggung jawab setiap bagian perusahaan agar tata kelola dapat dilaksanakan dengan efektif..

c) Prinsip Responsibilitas atau Tanggung Jawab

Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan wajib mengikuti semua regulasi yang ada, norma sosial, dan etika bisnis yang

diterima, serta memperhatikan efek operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga mencakup usaha untuk berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

d) Prinsip Kemandirian atau Independensi

Prinsip kemandirian menegaskan bahwa entitas bisnis seharusnya dikelola dengan cara yang profesional dan tanpa bias, tanpa adanya campur tangan, tekanan, atau pengaruh dari pihak mana pun yang bisa memengaruhi cara pengambilan keputusan. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat berlandaskan pada kepentingan perusahaan dan pemegang saham, bukan karena kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, kemandirian menjadi elemen krusial dalam mendukung terwujudnya pengelolaan perusahaan yang efektif dan berintegritas.

e) Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip kesetaraan dan kewajaran menegaskan bahwa semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham mayoritas dan minoritas, karyawan, pemberi pinjaman, pelanggan, serta komunitas, layak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Penerapan prinsip tersebut menuntut perusahaan untuk menghargai, melindungi, dan memenuhi hak-hak setiap individu sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan adil antara perusahaan dan semua pihak yang terlibat.

3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Bagiana (2020), merupakan serangkaian langkah, sistem, aturan, dan relasi institusional yang dirancang untuk membimbing, mengelola, serta memonitor operasi perusahaan agar tetap sejalan dengan sasaran organisasi dan kepentingan semua pihak yang berkepentingan. Mekanisme ini berfungsi sebagai alat

pengawasan yang menjamin setiap bagian perusahaan melaksanakan peran, tugas, dan tanggung jawabnya secara efisien sesuai dengan kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Bagiana (2020), beberapa mekanisme GCG yang sering diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah salah satu cara vital untuk menerapkan *GCG* yang berfungsi dalam memantau dan mengendalikan tindakan pengelolaan perusahaan. Istilah ini merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh berbagai entitas atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, serta lembaga keuangan lainnya. Jika dibandingkan dengan pemegang saham perorangan, investor institusional umumnya memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas pengawasan berkat dukungan sumber daya, pengetahuan, dan kepentingan yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan semua pemegang saham..

Pengukuran Bagiana (2020)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham di suatu perusahaan oleh individu-individu yang terlibat langsung dalam manajemen, seperti direktur, komisaris, dan manajer senior. Proses ini menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik karena bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, diharapkan tujuan dari kedua belah pihak dapat lebih harmonis sehingga potensi konflik keagenan yang muncul akibat

pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat diminimalisir.

Kepemilikan saham oleh tim manajemen membuat para manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola operasional perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik saham yang memiliki investasi langsung dalam kinerja serta nilai perusahaan. Situasi ini diharapkan dapat memotivasi manajemen untuk membuat pilihan yang lebih bijaksana dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sehingga kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat lebih serasi.

Pengukuran Bagiana (2020)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

c) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang melaksanakan tugasnya dengan cara objektif karena tidak terhubung secara afiliasi dengan manajemen perusahaan, pemegang saham mayoritas, maupun entitas lain yang dapat memengaruhi objektivitasnya dalam fungsi pengawasan dan memberi saran kepada dewan direksi. Untuk mempertahankan independensinya, komisaris independen harus memenuhi berbagai kriteria, termasuk tidak memiliki kepemilikan saham yang substansial di perusahaan, tidak pernah menjabat sebagai eksekutif dalam perusahaan dalam waktu tertentu, seperti enam bulan terakhir, dan tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, atau bisnis dengan dewan direksi atau pemegang saham pengendali yang dapat menyebabkan konflik kepentingan.

Komisaris independen sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh Dewan Komisaris dibuat secara jujur, terbuka, dan berfokus pada kepentingan perusahaan dan semua pemangku kepentingan. Tujuan dari kehadiran komisaris

independen adalah untuk memastikan bahwa proses pengambilan keputusan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak atau kelompok tertentu. Komisaris independen sering terlibat dalam komite pendukung seperti Komite Audit, Komite Nominasi, dan Komite Remunerasi selain menjalankan tugas pengawasan. Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia dan ketentuan OJK, jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Ketentuan tersebut bertujuan untuk memastikan fungsi pengawasan terhadap manajemen dapat dilakukan secara objektif dan independen.

Pengukuran Karunia (2021)

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

d) Dewan Komisaris

Salah satu organ perusahaan adalah dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perusahaan. Peran utama dewan komisaris adalah memastikan bahwa kebijakan dan operasi perusahaan dilaksanakan sesuai dengan tujuan perusahaan dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemasok.

Pengukuran Karunia (2021)

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah total anggota dewan komisaris}$$

e) Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan perusahaan. Komite ini terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan sesuai kebutuhan, dapat melibatkan pihak eksternal dengan kompetensi atau keahlian tertentu. Salah satu tugas utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa laporan keuangan

akurat, sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik, perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku, dan kualitas kinerja auditor internal dan eksternal. Komite audit juga membantu Dewan Komisaris, direksi, unit audit internal, dan auditor eksternal berkomunikasi dan bekerja sama untuk mendukung pelaksanaan aturan. Komite audit paling sedikit terdiri atas tiga orang anggota, yaitu satu orang komisaris independen sebagai ketua dan dua orang anggota independen dari luar perusahaan. Ketentuan ini dimaksudkan agar komite audit dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal secara efektif.

Pengukuran Karunia (2021)

Komite Audit = Jumlah total anggota komite audit

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Sari dkk (2023) Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja bisnis karena sangat terkait dengan keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik operasi bisnis berjalan dan seberapa baik mereka dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang terus memperoleh keuntungan menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyediakan. Menurut Sari dkk (2023) Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah ukuran penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan bersaingnya di pasar. Namun, kinerja saham perusahaan juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, seperti kebijakan dan regulasi yang berlaku, perubahan kondisi pasar, dan persepsi dan perasaan investor terhadap perusahaan. Menurut

Aldona dan Listari (2020), Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai kepada para pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola bisnis dengan baik. Namun demikian, situasi tersebut dapat mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba untuk mempertahankan atau menunjukkan citra kinerja perusahaan yang konsisten baik di hadapan investor dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Pemilihan *ROA* didasarkan pada kemampuan *ROA* untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Faktor ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan untuk menjalankan bisnisnya. Kemampuan manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat seiring dengan nilai *Return on Assets*.

Sari (2023) pengukuran :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Keterangan:

Laba Bersih = Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak

Total Aset = Keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

1) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sari dkk (2023) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a) *Margin Keuntungan (Profit Margin)* adalah perbandingan antara laba bersih dan pendapatan total perusahaan untuk mengukur persentase penjualan yang menjadi laba bersih.
- b) *Return on Investment (ROI)* mengukur efektivitas investasi dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah investasi awal.
- c) *Return on Assets (ROA)* menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.
- d) *Return on Equity (ROE)* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.
- e) *Gross Profit Margin* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor setelah dikurangi biaya produksi dari pendapatan penjualan.
- f) *Net Profit Margin* mengukur persentase penjualan yang berubah menjadi laba bersih setelah semua biaya operasional diperhitungkan.
- g) *Pertumbuhan Laba (Profit Growth)* mengukur perubahan persentase dalam laba bersih dari satu periode ke periode lainnya.
- h) *Analisis Spread Cash Flow* menganalisis selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode tertentu, investasi yang dilakukan.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris independent, Komite audit dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Manajemen Laba. Menurut Bagiana (2020) hubungan antara profitabilitas dan mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, serta komite audit secara bersama-

sama dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Profitabilitas tinggi sering kali dianggap sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Akibatnya, manajemen dapat dipaksa untuk mempertahankan citra yang baik tentang kinerja perusahaan di mata investor dan pasar. Namun, mekanisme tata kelola perusahaan berfungsi sebagai alat pengendalian yang dapat membatasi atau memengaruhi kemampuan manajemen untuk mengubah laporan keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat profitabilitas dan seberapa efektif penerapan tata kelola perusahaan akan menentukan apakah perusahaan akan melakukan atau tidak praktik manajemen laba. Penelitian Aldona dan Listari (2020), Anggraeni (2020), Rahmawati et al. (2021), menunjukkan bahwa kombinasi antara mekanisme GCG dan kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi tingkat manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Menurut Bagiana (2020) Kepemilikan institusional biasanya memiliki kapasitas pengawasan yang lebih besar dibandingkan investor individu, mereka juga memiliki kepentingan untuk menjaga nilai investasi dalam jangka panjang dan mampu memberikan kontrol dan tekanan terhadap manajemen untuk menjalankan perusahaan secara lebih transparan dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Akibatnya, investor institusional diperkirakan dapat menekan praktik manajemen laba. Penelitian Rahmawati et al. (2021) Semakin banyak kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin kuat fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Diharapkan bahwa hal ini akan membatasi tindakan oportunistik manajemen dan mengurangi kecenderungan untuk menerapkan praktik manajemen yang menguntungkan.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Menurut Bagiana (2020) Jika manajemen memiliki saham, mereka memiliki keselarasan kepentingan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Dengan memiliki saham, manajer tidak hanya

bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik yang akan merasakan langsung bagaimana nilai perusahaan berubah. Oleh karena itu, karena keputusan yang dibuat akan memengaruhi kepentingan mereka sendiri, dorongan untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan jangka pendek cenderung berkurang. Aldona dan Listari (2020) serta Anggraeni (2020) menjelaskan bahwa kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi konflik keagenan. Namun, dalam beberapa kasus, kepemilikan juga dapat mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan persepsi kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Menurut Bagiana (2020) Melalui fungsi pengawasan yang independen dan tidak bias, diyakini bahwa komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen laba. Komisaris independen dapat menjalankan tugasnya secara lebih netral dalam mengawasi kebijakan perusahaan karena mereka tidak terlibat dengan kepentingan manajemen atau pemegang saham pengendali. Selain itu, komisaris independen memastikan keandalan laporan keuangan, mendorong transparansi, dan mengurangi kemungkinan manipulasi akuntansi melalui pengawasan yang baik dan kepatuhan terhadap prinsip *GCG*. Anggraeni (2020) dan Rahmawati et al. (2021) mengatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan.
5. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Menurut Bagiana (2020) Komite audit membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya. Secara khusus, komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit yang aktif, independen, dan memiliki kompetensi yang memadai diharapkan dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba melalui penilaian kualitas laporan keuangan, pengawasan kinerja

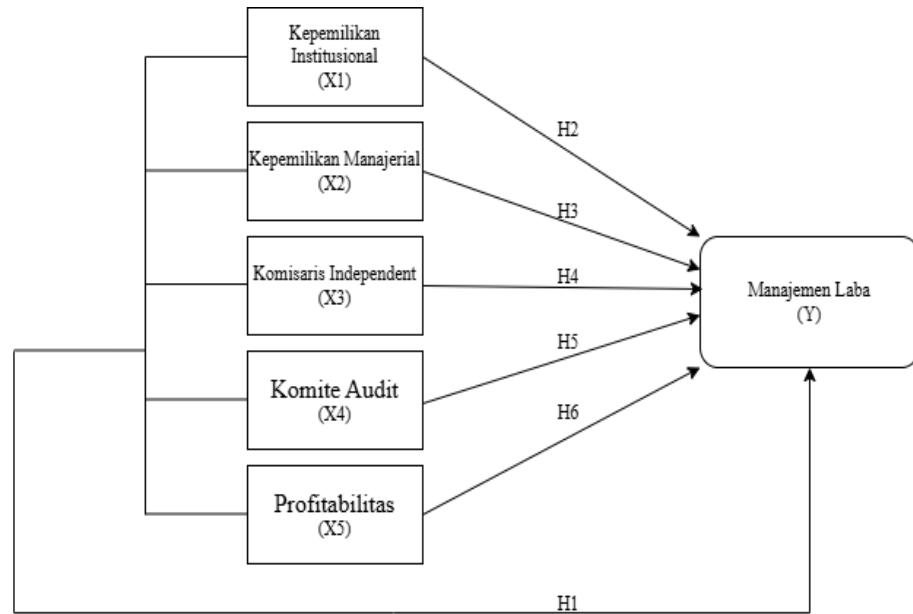
sistem pengendalian internal, pengawasan independensi auditor eksternal, dan evaluasi kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Anggraeni (2020) memberikan penjelasan tentang potensi pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba melalui pengawasan yang lebih ketat.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Sari dkk (2023) Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek bisnis karena menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Manajemen dapat terdorong untuk menerapkan praktik manajemen laba untuk menjaga atau meningkatkan penilaian positif dari pasar. Oleh karena itu, profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak selalu menunjukkan seberapa baik bisnis berjalan. Ini karena penerapan kebijakan akuntansi tertentu, pengakuan pendapatan, dan pengelolaan biaya yang berada di bawah kendali manajemen dapat memengaruhinya. Aldona dan Listari (2020), Anggraeni (2020), serta Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa Keinginan manajemen untuk mengelola laba terkait dengan profitabilitas.

2.3.2 Model Konseptual

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian (baik variabel independen maupun variabel dependen), kerangka konseptual dibuat. Kerangka konseptual didasarkan pada landasan teori yang relevan dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik manajemen laba yang baik (GCG) dan profitabilitas. Beberapa variabel independen, termasuk kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas, digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan struktur pemikiran, sesuai dengan model konseptual yang diuraikan di atas. Berikut adalah ilustrasi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Model Konseptual



2.4 Hipotesis

- 1) Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris independent, Komite audit dan Profitabilitas secara Simultan

H0.1: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

Ha.1: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

- 2) Kepemilikan Institusional

H0.2: Kepemilikan institusional, tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

Ha.2: Kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

3) Kepemilikan manajerial

H0.3: Kepemilikan Manajerial, tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

Ha.3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

4) Komisaris Independen

H0.4: Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

Ha.4: Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

5) Komite Audit

H0.5: Komite Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Ha.5: Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

6) Profitabilitas

H0.6: Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Ha.6: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan masalah yang didefinisikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2023), Penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan teknik analisis statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, menganalisis bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, dan mencapai kesimpulan yang objektif berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian asosiatif adalah Penelitian asosiatif melihat bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain; ini dapat menjadi hubungan simetris, kausal, atau timbal balik. Hubungan kausal menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat, yaitu ketika satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal. Studi ini tidak hanya melihat bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi manajemen laba, tetapi juga melihat bagaimana semua variabel independen berdampak pada variabel dependen.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada Mei 2026 sampai dengan Agustus 2026 dan akan mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian. Proses penelitian akan dilakukan secara bertahap hingga analisis dan pembahasan data selesai sepenuhnya.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dan datanya dapat diakses publik melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan BUMN sebagai subjek

penelitian didasarkan pada perannya yang penting dalam mendukung ekonomi nasional serta kewajibannya untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dengan konsisten. Selain itu, aksesibilitas informasi keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia mempermudah peneliti untuk mendapatkan data sekunder yang relevan serta terpercaya. Dari segi administratif, studi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia IDX dan laporan tahunan masing-masing BUMN yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional dari variabel adalah uraian tentang variabel studi yang diubah menjadi indikator-indikator yang bisa dilihat dan diukur. Definisi operasional berfungsi sebagai panduan dalam menciptakan alat penelitian sehingga setiap variabel dapat diukur dengan jelas dan teratur. Selain itu, definisi operasional juga penting untuk mencegah adanya penafsiran yang berbeda mengenai variabel yang diteliti dan untuk memberikan kejelasan tentang metode pengukuran variabel dalam penelitian. Sahir (2021) juga menjelaskan bahwa operasional variabel dilakukan untuk mentransformasi konsep-konsep teoritis menjadi indikator yang lebih jelas dan dapat diukur, sehingga bisa dianalisis dengan metode dan alat analisis yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari adanya variabel independen. Variabel ini menjadi perhatian utama dalam penelitian karena mencerminkan hasil atau efek yang muncul akibat perubahan pada variabel independen. Dengan demikian, nilai dari variabel dependen akan berubah sesuai dengan dinamika yang terjadi pada variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen digunakan untuk menggambarkan efek atau hasil yang ingin dianalisis dan dijelaskan dalam sebuah penelitian.

1) Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh pihak pengelola untuk memengaruhi jumlah laba yang dicatat dalam laporan

keuangan demi tujuan tertentu. Dalam studi ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*, yaitu bagian dari akrual yang menunjukkan kebijakan dan penilaian dari manajemen dalam pembuatan laporan keuangan. Penilaian manajemen laba dilakukan dengan memperhatikan nilai *discretionary accruals* yang didapat melalui penghitungan akrual perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana praktik manajemen laba dilakukan oleh perusahaan..

Pengukuran:

$$TACt = NIt - CFOt$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam suatu penelitian, variabel ini dipakai untuk menjelaskan keterkaitan sebab akibat serta menguji dampaknya terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen diduga akan memberikan efek atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen yang sedang diteliti.

1. Kepemilikan institusional (X1)

Kepemilikan institusional merujuk pada bagian dari saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh berbagai badan atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan investasi. Semakin besar kepemilikan institusional semakin ketat pengawasan terhadap manajemen sebaliknya semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba. Dalam studi ini, kepemilikan institusional dihitung dengan mengukur persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham yang ada di perusahaan.

Pengukuran:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh para pengelola, seperti anggota direksi dan manajer. Variabel ini dinilai dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan keseluruhan saham yang ada.

Pengukuran:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen (X3)

Anggota dewan komisaris yang disebut komisaris independen berasal dari luar perusahaan dan tidak terkait dengan manajemen atau pemegang saham pengendali. Kehadirannya dimaksudkan untuk menjaga pengawasan perusahaan tetap objektif. Dalam penelitian ini, variabel komisaris independen diukur berdasarkan proporsi jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit (X4)

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu perusahaan menjalankan fungsi pengawasannya, terutama dalam hal pelaporan keuangan, pengendalian internal yang efektif, dan pelaksanaan proses audit. Diharapkan bahwa keberadaan komite audit akan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas perusahaan. Variabel komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan mempertimbangkan berapa banyak anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah total anggota komite audit}$$

5. Profitabilitas (X5)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Variabel ini dihitung dengan

menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yang merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan semua asetnya.

Pengukuran:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Berdasarkan pemahaman ini, subjek penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* dan profitabilitas mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN.

Sugiyono (2023) populasi secara keseluruhan dalam penelitian, sebagian populasi dipilih untuk memiliki ciri-ciri tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik tertentu agar data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti menghadapi keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti seluruh populasi. Akibatnya, sampel yang dipilih harus cukup mewakili karakteristik populasi. Penelitian ini memilih perusahaan BUMN sebagai populasi karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan dituntut untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan yang baik dan menyajikan laporan keuangan yang transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat umum.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2023), purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan laporan keuangan di BEI secara lengkap selama periode 2020-2025,
2. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2025

3. Perusahaan BUMN yang memiliki data lengkap sesuai variabel Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, komite audit di BEI mengalami kerugian selama periode 2020-2025

Kesesuaian populasi dengan variabel penelitian serta ketersediaan data yang diperlukan untuk proses analisis penelitian menentukan pemilihan populasi tersebut.

Tabel 3. 1 Identifikasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025	27
	Dikurangi	
1	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama periode 2020-2025	(5)
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian selama periode 2020-2025	(9)
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, komite audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian selama periode 2020-2025	(4)
	Jumlah perusahaan sampel yang layak diobservasi	9
	Periode pengamatan (tahun penelitian)	6
	Jumlah data sampel	54

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020-2025

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dipilih sebagai sampel penelitian setelah teknik purposive sampling digunakan. Beberapa perusahaan gagal dipilih sebagai sampel selama proses seleksi sampel karena mereka tidak memenuhi salah satu persyaratan penelitian, seperti tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan, mengalami kerugian, atau tidak

memiliki data yang cukup untuk variabel penelitian. Setelah melakukan proses penyaringan sesuai dengan kriteria, 9 perusahaan diidentifikasi memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 data sampel selama periode pengamatan lima tahun, dari tahun 2020 hingga 2025.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Sampel Perusahaan BUMN
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk - BBRI
2	Bank Negara Indonesia Tbk - BBNI
3	Bank Mandiri Tbk - BMRI
4	Bank Tabungan Negara - BBTN
5	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk — BJBR
6	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk — BJTM
7	Bukit Asam Tbk — PTBA
8	Telkom Indonesia (Persero) Tbk — TLKM
9	Aneka Tambang Tbk — ANTM

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020-2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian, baik melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, maupun studi pustaka. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), Teknik pengambilan data adalah salah satu langkah krusial dalam proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah

untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab isu yang sedang diteliti. Teknik pengambilan data merujuk kepada cara yang dipilih peneliti dalam mengakses informasi sesuai dengan tujuan penelitian, baik itu melalui pengamatan, survei, dokumentasi, maupun tinjauan pustaka. Dalam studi ini, data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Maka, metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dan pengolahan dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian..

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2023), Metode untuk menganalisis data adalah langkah dalam pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Langkah ini mencakup pengelompokan data mengikuti variabel yang diteliti, penataan data ke dalam tabel, presentasi data, pelaksanaan perhitungan statistik, dan pengujian hipotesis. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat mendapatkan kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*, oleh karena itu menambahkan pembahasan mengenai analisis data panel. Mengenai software dan model analisis yang akan digunakan adalah Eviews 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), Analisis statistik deskriptif adalah metode yang diterapkan untuk menyajikan atau menjelaskan sifat-sifat data yang telah dikumpulkan tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat luas. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan tentang pola distribusi data, tingkat variasi data, serta kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), data panel merupakan kombinasi antara data cross section dan data time series. Data cross section merupakan data yang diperoleh dari beberapa objek penelitian pada periode yang sama, sedangkan data time series merupakan data yang diamati

berdasarkan urutan waktu. Penggunaan data panel memberikan keunggulan karena mampu menghasilkan jumlah observasi yang lebih banyak, meningkatkan variasi data, mengurangi masalah multikolinearitas, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data saja.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), terdapat tiga model estimasi dalam analisis regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh perusahaan memiliki karakteristik yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan individu maupun waktu. Model ini diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut dianggap tetap (fixed) dan diakomodasi melalui penggunaan variabel dummy sehingga mampu menghasilkan estimasi yang lebih baik apabila terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak (random) dan menjadi bagian dari komponen error. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)* sehingga lebih efisien apabila efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), sebelum melakukan analisis regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model regresi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pemilihan model ini bertujuan untuk memperoleh model estimasi yang mampu menghasilkan parameter yang konsisten, efisien, dan tidak bias. Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed*

Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model (REM)*. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan data yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kemudian langsung tuliskan model penelitian:

$$ML_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KIND_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ML	= Manajemen Laba
a	= Konstanta
β_1 – β_5	= Koefisien regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
KIND	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
ROA	= Profitabilitas
ε	= Error
i	= Perusahaan
t	= Tahun (2020–2025)

Pengujian tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (Prob. *Cross-section F*) kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2021), Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis dalam analisis regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan telah memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan, agar hasil analisis yang dihasilkan dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar. Dengan melakukan uji asumsi klasik, kita dapat mengetahui apakah model regresi memenuhi ketentuan normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, serta terbebas dari isu heteroskedastisitas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Berikut penjelasan setiap uji :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai residual atau kesalahan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Proses pengujian ini sangat penting karena salah satu anggapan dalam analisis regresi adalah bahwa residual

seharusnya berdistribusi normal. Model regresi yang efektif ditandai dengan residual yang menunjukkan distribusi normal atau paling tidak mendekati distribusi normal, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan lebih tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test dengan bantuan aplikasi EViews 12. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Probability (Prob.) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Probability (Prob.) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Correlation Matrix pada aplikasi EViews 12. Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi data panel adalah dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen (*Correlation Matrix*). Apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila terdapat nilai koefisien korelasi antarvariabel independen lebih dari 0,90, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen $< 0,90$, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

2. Apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen $> 0,90$, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara observasi dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan aplikasi EViews 12. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (*Absolute Residual*) terhadap seluruh variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Probabilitas (Prob.) $< 0,05$, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian yang menggunakan regresi data panel, interpretasi model lebih tepat menggunakan Adjusted R-squared, karena nilai tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi sehingga memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan R-squared. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R-squared* sebagai

dasar dalam mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

Dasar interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Adjusted R-squared* mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar.
2. Apabila nilai *Adjusted R-squared* mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil.

3.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi serta mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu:

$$df_1 = k$$

$$df_2 = n - k - 1$$

Keterangan:

df_1 = derajat kebebasan pembilang (*numerator degree of freedom*)

df_2 = derajat kebebasan penyebut (*denominator degree of freedom*)

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel independen

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut.

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.7 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) Uji parsial dipakai untuk memahami sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki dampak signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien regresi secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta didukung dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dengan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = Derajat kebebasan (*degree of freedom*)

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel independen

1 = Konstanta dalam model regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Prob. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $Prob. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $Sig. > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai fokus studi dengan periode observasi dari tahun 2020 hingga 2025. Perusahaan milik negara, atau BUMN, adalah entitas bisnis yang sebagian besar atau keseluruhan dananya bersumber dari pemerintah melalui investasi langsung dari kekayaan negara yang telah dipisahkan. Mengingat peran penting BUMN dalam mendukung pembangunan dan ekonomi nasional, perusahaan dituntut untuk terus menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dalam menjalankan dan mengelola aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang dimiliki negara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah melalui proses audit sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Informasi yang tersedia dalam laporan tersebut digunakan sebagai sumber utama data untuk penelitian ini, terutama untuk mendapatkan informasi mengenai kepemilikan oleh institusi, kepemilikan oleh manajemen, komisaris yang independen, komite audit, tingkat profitabilitas, dan pengelolaan laba.

Pemilihan perusahaan milik negara sebagai subjek penelitian didasarkan pada fungsi pentingnya dalam mendukung ekonomi Indonesia serta perhatian yang besar dari pemerintah, investor, dan masyarakat terhadap performa perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab kepada publik, BUMN diharuskan untuk mengimplementasikan *Good Corporate Governance* secara efisien untuk meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangannya sekaligus meminimalkan risiko terjadinya praktik manajemen laba. Berdasarkan pertimbangan ini, perusahaan BUMN dipandang layak untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dalam mengevaluasi dampak mekanisme *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba..

4.1.1 Profil Perusahaan Sampel

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling, terdapat 9 perusahaan BUMN yang dianggap memenuhi semua kriteria penelitian. Untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang objek yang dikaji, akan disajikan ringkasan singkat untuk setiap perusahaan sampel, meliputi sejarah perusahaan, jenis usaha, dan kegiatan operasional yang dilakukan. Serta ada beberapa singkatan untuk memudahkan peneliti Manajemen Laba (ML), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independent (KIN), Komite Audit (KA)

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah dan termasuk dalam jajaran bank terbesar di tanah air. Didirikan sejak tahun 1895 dan beroperasi dalam industri jasa perbankan, dengan salah satu fokus utama adalah memberikan layanan pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Tabel 4. 1 Data Rekapitulasi Variabel BBRI

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	0.01	0.01	-0.01	0.06	0.05	0.00
KI	0,57	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53
KM	0.010	0.010	0.013	0.017	0.033	0.042
KIN	0.50	0.50	0.60	0.60	0.70	0.60
KA	3	5	5	3	5	4
Profitabilitas, (ROA)	0.012	0.018	0.028	0.031	0.030	0.027

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu lembaga perbankan milik negara yang mempunyai peranan krusial dalam evolusi sektor perbankan di Indonesia usai kemerdekaan. BNI beroperasi dalam jasa perbankan dengan menawarkan berbagai

produk dan layanan yang ditujukan untuk klien individu serta korporasi. Dalam menjalankan operasionalnya, BNI mengedepankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai bagian dari usaha untuk mempertahankan pengelolaan perusahaan yang efektif dan mendukung kelangsungan serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan..

Tabel 4. 2 Data Rekapitulasi Variabel BBNI

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-0.11	-0.12	-0.03	0.00	0.05	0.26
KI	0.86	0.88	0.90	0.91	0.57	0.98
KM	0.008	0.025	0.031	0.037	0.081	0.006
KIN	0.71	0.70	0.70	0.56	0.55	0.50
KA	5	5	5	5	5	5
Profitabilitas,(<i>ROA</i>)	0.004	0.011	0.018	0.019	0.019	0.015

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah satu di antara bank milik pemerintah yang didirikan pada tahun 1998 melalui penggabungan empat bank sebelumnya yang ada di bawah kendali pemerintah. Dengan perkembangan yang pesat, Bank Mandiri telah menjelma menjadi salah satu lembaga perbankan terkemuka di Indonesia, menawarkan beragam produk dan layanan kepada nasabah, baik perorangan maupun perusahaan. Bank Mandiri memperoleh status sebagai perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI.

Dalam pelaksanaan bisnisnya, Bank Mandiri menawarkan layanan yang meliputi perbankan korporasi, komersial, usaha kecil.

Tabel 4. 3 Data Rekapitulasi Variabel BMRI

Uraian Variabel	Tahun
-----------------	-------

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-0.03	0.03	-0.01	0.05	0.09	-1.02
KI	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.52
KM	0.024	0.029	0.046	0.073	0.102	0.001
KIN	0.50	0.30	0.33	0.36	0.45	0.57
KA	7	7	7	7	7	5
Profitabilitas,(<i>ROA</i>)	0.013	0.018	0.023	0.028	0.025	0.020

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah salah satu BUMN yang aktif dalam bidang layanan perbankan, terutama dalam sektor pembiayaan rumah. Asal mula BTN dimulai pada tahun 1897 dengan nama Postspaarbank, dan kemudian berkembang menjadi Bank Tabungan Negara. BTN kemudian melantai di bursa saham sebagai perusahaan publik pada tahun 2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode BBTN..

Tabel 4. 4 Data Rekapitulasi Variabel BBTN

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-0.08	-0.01	0.01	0.00	0.03	-0.23
KI	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.86
KM	0.014	0.047	0.105	0.136	0.199	0.010
KIN	0.33	0.29	0.29	0.38	0.25	0.50
KA	3	5	3	3	3	5
Profitabilitas,(<i>ROA</i>)	0.000	0.006	0.008	0.008	0.006	0.007

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

5. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, lebih dikenal dengan sebutan Bank BJB, merupakan institusi yang bergerak di bidang layanan perbankan dan didirikan pada tanggal 20 Mei 1961..

Tabel 4. 5 Data Rekapitulasi Variabel BJBR

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	0.25	0.13	0.29	0.17	0.23	0.06
KI	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.77
KM	0.063	0.057	0.094	0.093	0.088	0.009
KIN	0.40	0.40	0.33	0.40	0.33	0.75
KA	4	3	4	5	5	5
Profitabilitas,(<i>ROA</i>)	0.012	0.013	0.012	0.009	0.007	0.005

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

6. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang lebih dikenal sebagai Bank Jatim, adalah sebuah lembaga perbankan daerah yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961. Institusi ini menjalankan berbagai aktivitas di bidang jasa keuangan dengan memberikan banyak layanan kepada pemerintah daerah, pelaku bisnis, serta masyarakat luas. Bank Jatim berhasil melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan kode saham BJTM dan secara resmi menjadi perusahaan yang terdaftar di publik.

Tabel 4. 6 Data Rekapitulasi Variabel BJTM

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-0.68	-0.32	0.03	-0.03	-0.26	0.11
KI	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79
KM	0.041	0.057	0.020	0.036	0.050	0.009
KIN	0.50	0.67	0.50	0.60	0.75	0.67
KA	4	3	5	6	5	6
Profitabilitas,(<i>ROA</i>)	0.018	0.015	0.015	0.014	0.011	0.015

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

7. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk adalah sebuah perusahaan milik negara yang beroperasi di industri pertambangan batubara. Didirikan pada tahun 1981, perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu penyedia batubara terbesar di tanah air. Pada tahun 2002, PT Bukit Asam resmi terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTBA. Aktivitas utama perusahaan mencakup eksplorasi, pengolahan, dan distribusi batubara. Untuk mendukung kelangsungan operasionalnya, PT Bukit Asam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk meningkatkan nilai dan menjaga kesinambungan usaha..

Tabel 4. 7 Data Rekapitulasi Variabel PTBA

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	0.68	0.47	0.37	0.53	0.47	0.54
KI	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.71
KM	0.002	0.004	0.004	0.004	0.004	0.009
KIN	0.17	0.33	0.50	0.50	0.50	0.43
KA	3	3	4	4	6	4
Profitabilitas,(ROA)	0.100	0.222	0.282	0.162	0.123	0.080

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

8. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang dimiliki oleh negara, yang bergerak di bidang telekomunikasi, informasi, media, dan layanan digital. Perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang yang dimulai pada era pemerintahan Hindia Belanda dan resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1995 dengan kode saham TLKM. Telkom menawarkan berbagai layanan telekomunikasi dan digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta terus berinovasi dan mengembangkan teknologi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memegang prinsip *Good*

Corporate Governance sebagai landasan dalam manajemen perusahaan.

Tabel 4. 8 Data Rekapitulasi Variabel TLKM

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-2.42	-2.23	-2.11	-2.14	-2.06	-1.98
KI	0.57	0.57	0.56	0.56	0.56	0.52
KM	0.002	0.002	0.002	0.050	0.083	0.002
KIN	0.50	0.60	0.33	0.40	0.33	0.38
KA	7	6	6	6	7	5
Profitabilitas,(ROA)	0.120	0.122	0.101	0.112	0.103	0.060

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

9. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk, yang juga dikenal dengan sebutan ANTAM, adalah salah satu dari perusahaan milik pemerintah yang berfokus pada sektor eksploitasi dan pengolahan mineral. Aktivitas operasional perusahaan mencakup berbagai aspek mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran beragam mineral, termasuk nikel, emas, bauksit, dan logam berharga lainnya. ANTAM didirikan pada tahun 1968 dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997

Tabel 4. 9 Data Rekapitulasi Variabel ANTM

Uraian Variabel	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ML (DA)	-0.68	-0.35	-0.33	-0.55	0.07	-0.23
KI	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65
KM	0.010	0.000	0.000	0.000	0.000	0.010
KIN	0.17	0.60	0.60	0.60	0.60	0.75
KA	3	3	3	3	3	4
Profitabilitas,(ROA)	0.036	0.006	0.116	0.072	0.087	0.168

Sumber Data Diolah Penulis, 2026

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan dengan menggunakan aplikasi EViews 12 pada semua variabel yang digunakan, termasuk kepemilikan institusi, kepemilikan oleh manajemen, komisaris independen, komite audit, serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, dan manajemen laba. Total data yang dianalisis terdiri dari 45 pengamatan, yang berasal dari 9 perusahaan dalam periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2025.

4.2.1 Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang paling cocok dari model efek umum (CEM) dan model efek tetap (FEM). Nilai probabilitas cross-section F atau chi-square dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model Common Effect (CEM) akan dipilih jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sedangkan model Fixed Effect (FEM) akan dipilih jika nilai probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow

Uraian	Nilai Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.0000

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Dari hasil uji chow, nilai prob, sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* maka bisa lanjut ke uji hausman. Apabila nilai > 0.05 maka bisa lanjut ke *uji Lagrange Multiplier (LM test)*.

b) *Uji Hausman*

Hasil dari Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Nilai probabilitas pada hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) dianggap lebih tepat untuk digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) menjadi lebih.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman

Uraian	Nilai Prob
<i>Cross-section random</i> (Hausman Test)	0.8079

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Dari hasil uji chow, nilai prob, sebesar 0.8079 (>0.05) maka model yang terpilih yaitu Random *Effect Model* maka bisa lanjut ke Lagrange Multiplier (LM test) Apabila nilai < 0.05 maka tidak perlu lanjut ke uji Lagrange Multiplier (LM test). Karena sudah dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*

c) *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai, yaitu antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Breusch-Pagan dari hasil uji yang dilakukan. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, maka model efek umum *Common Effect Model* dianggap lebih tepat digunakan. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka model *Random Effect Model (REM)* lebih cocok digunakan dalam penelitian tersebut.

Tabel 4. 12 Uji Lagrange Multiplier

Uraian	<i>Test Hypothesis</i>
	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	84.77199
<i>Prob.</i>	(0.0000)

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Dari hasil ke Lagrange Multiplier (LM test), nilai *prob. Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model (REM)*. Dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model terpilih sebagai model regresi data panel yang terpilih pada penelitian ini.

4.2.2 Data Statistik Deskriptif

Tabel 4. 13 Data Statistik Deskriptif

	ML	KI	KM	KIN	KA	ROA
Mean	-0.240	0.640	0.035	0.488	4.666	0.048
Median	0.000	0.600	0.018	0.500	5	0.018
Maximum	0.680	0.980	0.199	0.750	7	0.282
Minimum	-2.420	0.430	0.000	0.170	3	0.000
Std. Dev.	0.748	0.132	0.0408	0.151	1.345	0.062
Observations	54	54	54	54	54	54

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -2,420 dan nilai maksimum sebesar 0,680. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,240, sedangkan nilai median sebesar 0,000. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,748. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki nilai discretionary accrual yang cenderung negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian, kecenderungan manajemen laba lebih mengarah pada *income decreasing* dibandingkan *income increasing*. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data manajemen laba memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi antar observasi.

2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,430 dan nilai maksimum sebesar 0,980. Nilai rata-rata sebesar 0,640, dengan nilai median sebesar 0,600, sedangkan standar deviasi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki kepemilikan institusional sebesar 64,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusional. Standar deviasi sebesar 0,132 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional antarperusahaan relatif memiliki variasi, meskipun tidak terlalu besar.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum sebesar 0,199. Nilai rata-rata sebesar 0,035, sedangkan nilai median sebesar 0,018 dan standar deviasi sebesar 0,0408. Dengan demikian, rata-rata kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan sampel sebesar 3,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,0408 menunjukkan adanya variasi kepemilikan manajerial antarperusahaan dalam sampel penelitian..
4. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,170 dan maksimum sebesar 0,750. Nilai rata-rata sebesar 0,488, dengan median sebesar 0,500, sedangkan standar deviasi sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen dalam perusahaan sampel sebesar 48,8% dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki proporsi komisaris independen yang cukup besar. Standar deviasi sebesar 0,151 menunjukkan adanya variasi proporsi komisaris independen antarperusahaan.
5. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 7 anggota. Nilai rata-rata sebesar 4,666, sedangkan median sebesar 5 dan standar deviasi sebesar 1,345. Dengan demikian, rata-rata jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel adalah sekitar 4 sampai 5 orang. Nilai minimum 3

menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit adalah tiga orang, sedangkan jumlah maksimum mencapai tujuh orang. Standar deviasi sebesar 1,345 menunjukkan adanya variasi jumlah anggota komite audit antarperusahaan.

6. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum sebesar 0,282. Nilai rata-rata sebesar 0,048, sedangkan median sebesar 0,018 dan standar deviasi sebesar 0,062. Dengan demikian, rata-rata ROA perusahaan sampel sebesar 4,8%, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 4,8% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0,062 menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan selama periode penelitian.

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan wawasan tentang sifat-sifat data dalam penelitian tanpa menguji hipotesis yang ada. Metode ini mengungkapkan informasi mengenai keadaan dan penyebaran data untuk setiap variabel penelitian, yang dapat dilihat melalui angka minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, bisa disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki ciri serta tingkat variasi data yang berbeda-beda. Variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit menunjukkan penyebaran data yang relatif minim, yang tercermin dari deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa nilai ketiga variabel tersebut cenderung seragam di antara perusahaan selama periode pengamatan. Di sisi lain, variabel manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas menunjukkan tingkat variasi data yang lebih tinggi. Ini menandakan adanya perbedaan dalam karakteristik dan situasi antara perusahaan yang ada dalam sampel penelitian selama tahun 2020 hingga 2025.

4.3 Analisis Data

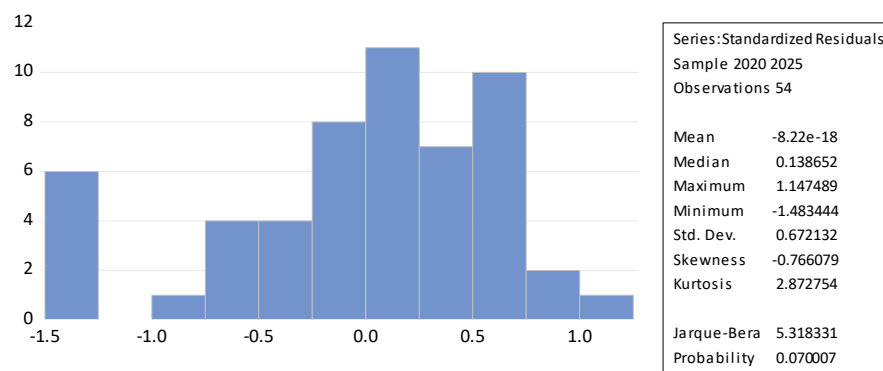
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memilih model regresi untuk data panel, ditemukan bahwa model *Random Effect (REM)* adalah model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap model regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat analisis dan cukup baik untuk digunakan dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kehadiran komisaris independen, keberadaan komite audit, serta tingkat profitabilitas mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa 2020 hingga 2025.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dan variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5.318331 dan nilai probabilitas sebesar 0.070007. Nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% ($0.070007 > 0.05$). Dengan demikian, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa sisa tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa sisa-sisa

dari model regresi dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi tentang normalitas sudah terpenuhi..

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Uraian Variabel	Nilai Korelasi				
	KI	KM	KIN	KA	ROA
KI	1	-0.284	0.431	0.030	-0.060
KM	-0.284	1	-0.362	-0.011	-0.362
KIN	0.431	-0.362	1	0.040	-0.036
KA	0.030	-0.011	0.040	1	-0.048
ROA	-0.060	-0.362	-0.036	-0.048	1

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara Kepemilikan Institusional (KI) dan Komisaris Independen (KIN), yaitu sebesar 0,431. Sementara itu, nilai korelasi antarvariabel independen lainnya juga berada pada kisaran -0,362 sampai 0,040. Karena seluruh nilai korelasi berada di bawah batas 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi data panel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat ketidakpastian atau variasi residual di setiap data dalam model regresi. Jika variasi sisa antar pengamatan tidak sama, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus diinginkan memiliki

residual yang variansnya tetap atau sama, sehingga hasil estimasi model bisa digunakan lebih tepat dalam menganalisis penelitian.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uraian	Nilai Prob.
Constanta	0.0001
Kepemilikan Institusional	0.4122
Kepemilikan Manajerial	0.0692
Komisaris Independen	0.2556
Komite Audit	0.0787
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	0.4190

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,4122, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0692, Komisaris Independen sebesar 0,2556, Komite Audit sebesar 0,0787, dan Profitabilitas (*ROA*) sebesar 0,4190. Seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dalam model regresi bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model (REM)* dengan bantuan aplikasi EViews 12, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.624 + 0.235 \cdot X_1 + 1.533 \cdot X_2 - 0.362 \cdot X_3 + 0.076 \cdot X_4 + 0.014 \cdot X_5$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α) Nilai konstanta sebesar -0,624 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan

Profitabilitas (ROA) dianggap bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai Manajemen Laba sebesar -0,624.

2. Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 0,235 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki arah hubungan positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,235 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.
3. Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 1,533 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki arah hubungan positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 1,533 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.
4. Komisaris Independen (X3) sebesar -0,362 menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki arah hubungan negatif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan Manajemen Laba sebesar 0,362 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.
5. Komite Audit (X4) sebesar 0,076 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki arah hubungan positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Komite Audit sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,076 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan..
6. Profitabilitas (ROA) (X5) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah hubungan positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

4.3.3 Hasil Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disebut Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang semakin tinggi artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen dengan semakin baik. Jika nilai Adjusted R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin kurang. Variasi pada variabel dependen yang tidak bisa dijelaskan oleh model penelitian dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang digunakan..

Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.943294
<i>Adjusted R-squared</i>	0.924865

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.943294 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.924865. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.924865 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas (*ROA*) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 92,4865%. Sementara itu, sebesar 7,5135% variasi Manajemen Laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Manajemen Laba.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *F-statistic* dengan nilai dari tabel *F* serta membandingkan nilai *Prob(F-statistic)* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai *F-statistik* lebih besar dari *F-tabel* atau nilai *Prob(F-statistik)* kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kondisi itu menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berdampak penting terhadap variabel dependen. Jika nilai *F-statistic* kurang dari *F-tabel* atau nilai *Prob(F-statistic)* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	51.18410
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji simultan (uji *F*) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* atau *F-hitung* sebesar 51.18410, sedangkan nilai *F-tabel* sebesar 2.41 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa *F-hitung* sebesar 51.18410 lebih besar daripada *F-tabel* sebesar 2.41 ($51.18410 > 2.41$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan mampu menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap Manajemen Laba.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$), serta membandingkan nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat kesalahan 0.05. Uji dilakukan dengan hipotesis dua arah, sehingga pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2.01063. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan mengenai hipotesis penelitian.

Tabel 4. 18 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
Constanta	-1.909889	0.0633
Kepemilikan Institusional	0.501422	0.6188
Kepemilikan Manajerial	1.504173	0.1404
Komisaris Independen	-1.266886	0.2125
Komite Audit	2.060110	0.0459
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	0.014877	0.9882

Sumber Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Hasil uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0.501422, sedangkan nilai t tabel adalah 2.01063. Karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($0.501422 < 2.01063$), maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.6188, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.6188 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.504173, sedangkan nilai t tabel adalah 2.01063. Karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($1.504173 < 2.01063$), maka hipotesis nol (H_0)

tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.1404, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.1404 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.

- c) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar -1.266886, sedangkan nilai t tabel adalah 2.01063. Karena nilai absolut t hitung lebih rendah dari t tabel ($1.266886 < 2.01063$), maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.2125, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.2125 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- d) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Komite Audit (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 2.060110, sedangkan nilai t tabel adalah 2.01063. Karena nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($2.060110 > 2.01063$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0459, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0459 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- e) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Profitabilitas (ROA) (X_5) memiliki nilai t hitung sebesar 0.014877, sedangkan nilai t tabel adalah 2.01063. Karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($0.014877 < 2.01063$), maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.9882, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.9882 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.

4.4 Pembahasan

Pembahasan adalah bagian yang bertujuan untuk memahami dan menerjemahkan hasil penelitian berdasarkan uji coba hipotesis yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh tidak hanya dijelaskan melalui angka-angka statistik, tetapi juga dirujuk pada teori yang mendasari penelitian ini, terutama teori Agensi, serta dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan. Dalam pembahasan ini, setiap hasil uji coba dilihat dan dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana sesuai atau berbeda dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, serta tingkat profitabilitas terhadap cara manajemen laba di perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa 2020 hingga 2025.

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 51,18410 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai F-statistic tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,41 ($51,18410 > 2,41$). Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025..

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit serta Profitabilitas apabila dipertimbangkan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan kata lain, perubahan pada kombinasi mekanisme tata kelola perusahaan dan kondisi profitabilitas perusahaan dapat berkaitan dengan perubahan praktik manajemen laba.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Agency Theory yang menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara principal dan agent. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap tindakan manajemen, sedangkan profitabilitas menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang dapat berkaitan dengan kepentingan dan keputusan manajemen. Dengan demikian, kombinasi mekanisme pengawasan dan kondisi perusahaan tersebut dapat berhubungan dengan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan beberapa mekanisme GCG, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit. Kesamaan hasil secara umum menunjukkan bahwa faktor-faktor tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam melihat praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Asyati dan Farida (2020) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, leverage, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa beberapa mekanisme GCG memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga memperkuat pandangan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan merupakan salah satu aspek yang relevan dalam menjelaskan praktik manajemen laba.

Dengan demikian, hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Meskipun hasil uji t masing-masing variabel nantinya dapat menunjukkan tingkat signifikansi yang berbeda, hasil uji F membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0.501422, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01063. Karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($0.501422 < 2.01063$), maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.6188 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.6188 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh investor institusional tidak selalu mampu meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kondisi itu bisa terjadi karena para investor lembaga tidak selalu aktif dalam memutuskan atau mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Dalam situasi tertentu, investor besar lebih fokus pada hasil investasi mereka, sehingga pengawasan terhadap cara mengelola laba masih kurang memadai.

Akibatnya, kepemilikan institusional masih belum menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Jika dilihat dari teori Agency yang diajukan oleh Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional adalah salah satu cara pengelolaan perusahaan yang diharapkan bisa mengurangi perselisihan antara pemilik saham (principal) dan manajemen (agent) dengan fungsi pengawasan yang dimiliki. Secara teori, semakin tinggi kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, semakin kuat pula kemampuan lembaga tersebut untuk memantau tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab dari manajemen, termasuk cara manajemen dalam mengelola laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hubungan tersebut karena kepemilikan institusional tidak berdampak secara signifikan terhadap cara perusahaan mengelola laba. Ini menunjukkan bahwa memiliki banyak kepemilikan institusional tidak berarti pasti akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Oleh karena itu, mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional masih kurang efektif dalam mengurangi risiko konflik keagenan dan praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian selama masa 2020 hingga 2025..

Secara teori, semakin banyak saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka semakin kuat pula kemampuan mereka untuk mengawasi para manajer perusahaan. Pengawasan ini diharapkan bisa menggerakkan manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham dan menurunkan kemungkinan terjadinya tindakan yang menguntungkan diri sendiri, seperti praktik mengelola laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi secara signifikan dalam mengelola laba. Kondisi itu menunjukkan bahwa meskipun investor institusional memiliki saham dalam jumlah besar, hal

tersebut belum tentu berarti mereka mengawasi manajemen dengan baik dan efektif. Hal itu bisa terjadi karena investor institusional biasanya lebih bertindak sebagai pemilik modal dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Akibatnya, kepemilikan institusional belum cukup efektif untuk secara nyata mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni dan Adiwijaya (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif, meskipun tidak signifikan, dengan manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada kepemilikan oleh lembaga atau institusi dalam perusahaan, hal itu belum tentu bisa menjalankan fungsi pengawasan dengan baik untuk membatasi tindakan-tindakan yang berpotensi menguntungkan diri sendiri dari manajemen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap cara perusahaan mengelola laba. Dengan demikian, hipotesis $H_{a.2}$ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh sebagian terhadap manajemen laba tidak terbukti, sehingga hipotesis $H_{0.2}$ tetap diterima dan hipotesis $H_{a.2}$ ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional tidak bisa digunakan sebagai tanda yang jelas untuk menentukan apakah perusahaan BUMN dalam sampel penelitian tersebut memiliki praktik manajemen laba yang tinggi atau rendah selama periode 2020 hingga 2025..

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, Komisaris Independen (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,266886, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01063. Karena nilai absolut t hitung lebih rendah dari t tabel

(1,266886 < 2,01063), maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,2125 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,2125 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum berdampak signifikan terhadap cara manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Kondisi itu bisa terjadi karena manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham yang rendah di perusahaan sampel, sehingga manajemen belum memiliki kepentingan ekonomi yang cukup besar untuk memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata kepemilikan manajerial hanya mencapai 0,0004 atau 0,04%, sementara nilai median adalah 0,0000. Kondisi itu menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh para manajer dalam sebagian besar kasus tergolong sangat kecil. Selain itu, pengambilan keputusan di perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan saham manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa mekanisme tata kelola seperti pengawasan oleh dewan komisaris, komite audit, auditor eksternal, serta berbagai kebijakan perusahaan yang berlaku. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat kepemilikan manajerial belum menunjukkan dampak yang nyata terhadap cara perusahaan mengelola laba.

Jika dilihat dari teori Agency yang diajukan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976, kepemilikan oleh manajemen adalah salah satu cara yang diharapkan bisa menyamakan tujuan antara pemilik saham (principal) dan tim manajemen (agent). Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, secara teori semakin tinggi pula rasa memiliki mereka terhadap perusahaan. Hal ini membuat manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan

mengurangi tindakan yang tidak bertanggung jawab, seperti praktik pengelolaan laba yang tidak jujur. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum bisa menjalankan fungsi tersebut dengan baik. Hal ini bisa dijelaskan karena proporsi kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan sampel masih rendah, sehingga kepentingan ekonomi manajemen terhadap nilai perusahaan tidak terlalu besar, dan mekanisme penyelarasan kepentingan belum cukup kuat untuk memengaruhi cara manajemen dalam melaporkan keuangan. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan saham oleh manajemen bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang menjadi fokus penelitian selama masa 2020 hingga 2025. Kepemilikan manajerial, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin besar rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan, termasuk praktik manajemen laba. Kenyataan pada penelitian saya Pada perusahaan sampel, kepemilikan saham oleh manajemen relatif kecil, sehingga manajemen belum memiliki kendali yang cukup besar untuk memengaruhi kebijakan perusahaan melalui kepemilikan saham. Selain itu, keputusan penyusunan laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh sistem tata kelola perusahaan dan kebijakan perusahaan dibandingkan besarnya saham yang dimiliki manajemen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan timnya tahun 2021, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi cara perusahaan mengelola laba. Hasil yang sama menunjukkan bahwa perubahan dalam kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu menyebabkan perubahan dalam cara manajemen mengelola laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan manajerial tidak memengaruhi secara langsung manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis $H_{a.3}$ yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi secara parsial manajemen laba tidak didukung oleh data, sehingga hipotesis $H_{0.3}$ diterima dan hipotesis $H_{a.3}$ ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara signifikan memengaruhi cara perusahaan BUMN yang menjadi objek penelitian dalam mengelola laba selama periode 2020 hingga 2025.

4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,266886, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01063. Karena nilai absolut t hitung lebih rendah dari t tabel ($1,266886 < 2,01063$), maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,2125 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2125 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen belum mampu menjadi faktor yang memengaruhi cara perusahaan mengelola laba. Secara teori, komisaris independen bertugas untuk mengawasi cara manajemen melakukan pekerjaannya agar keputusan perusahaan dilakukan secara adil, jujur, dan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Semakin baik fungsi pengawasan komisaris independen berjalan, semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba terjadi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cara perusahaan mengelola laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya komisaris independen belum tentu menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam perusahaan berjalan dengan efektif. Hal ini bisa terjadi karena

penelitian ini mengukur komisaris independen berdasarkan proporsinya terhadap total anggota dewan komisaris. Namun, efektivitas dalam melakukan pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau proporsi komisaris independen, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan, kemandirian, pengalaman, serta tingkat partisipasi mereka dalam menjalankan tugas pengawasan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan sudah memenuhi aturan mengenai adanya komisaris independen, situasi ini belum tentu mampu menghambat praktik manajemen laba

Jika dilihat dari teori Agency yang diajukan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976, komisaris independen adalah salah satu cara dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen secara adil, sehingga bisa mengurangi tindakan yang mengambil kesempatan dan praktik pengelolaan laba yang tidak sehat. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hubungan tersebut karena komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pengelolaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang lebih banyak belum tentu membuat pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, jumlah komisaris independen saja belum cukup menjadi penentu apakah praktik manajemen laba di perusahaan BUMN yang menjadi subjek penelitian tersebut tinggi atau rendah selama periode 2020 hingga 2025..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asyati dan Farida (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi manajemen laba. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen belum tentu bisa mengurangi praktik pengelolaan laba jika tugas pengawasannya belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang

sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis $H_{a.4}$ yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh sebagian terhadap manajemen laba tidak didukung, sehingga hipotesis $H_{0.4}$ tidak dapat ditolak dan hipotesis $H_{a.4}$ juga ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen belum bisa menjadi faktor yang cukup memengaruhi tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang menjadi fokus penelitian selama periode 2020 hingga 2025..

4.4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, Komite Audit (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,060110, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01063. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,060110 > 2,01063$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0459 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0459 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit dalam perusahaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik manajemen laba. Komite Audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan perusahaan yang memiliki peran dalam membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit. Dengan adanya fungsi tersebut, Komite Audit dapat berperan dalam mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Jika dilihat dari Agency Theory, keberadaan Komite Audit dapat menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik

kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Komite Audit melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi dan mengurangi peluang terjadinya tindakan manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, efektivitas Komite Audit menjadi salah satu aspek yang penting dalam pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asyati dan Farida (2020) yang memasukkan Komite Audit sebagai salah satu mekanisme Good Corporate Governance dalam menguji praktik manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang meneliti pengaruh Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan Komite Audit sebagai salah satu variabel penelitian. Namun, penelitian Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta kondisi sampel yang digunakan.

4.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, Profitabilitas (ROA) (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 0,014877, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01063. Karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($0,014877 < 2,01063$), maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,9882 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9882 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen

Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi alasan utama yang mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba. Perusahaan yang memperoleh laba dengan banyaknya cenderung telah berkinerja baik secara keuangan, sehingga tidak merasa tertekan untuk mengelola laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah belum tentu melakukan pengelolaan laba. Hal ini karena perusahaan perlu memikirkan risiko yang mungkin muncul jika praktik tersebut terdeteksi oleh investor, peminjam dana, atau otoritas pengawas. Selain itu, perusahaan BUMN yang menjadi fokus penelitian tersebut adalah perusahaan yang mendapatkan pengawasan dan persyaratan transparansi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut bisa menghalangi manajemen dalam memanfaatkan situasi laba untuk menerapkan praktik pengelolaan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah belum mampu menjelaskan perubahan dalam cara perusahaan menyusun laba yang menjadi fokus penelitian ini

Menurut teori Agency yang diajukan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab untuk memimpin perusahaan demi menjaga kepentingan pemegang saham sebagai principal. Dalam situasi tertentu, ketidaksesuaian kepentingan antara kedua belah pihak bisa mendorong manajemen untuk mengeluarkan laba yang lebih besar atau lebih kecil sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Profitabilitas bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara manajemen menyajikan laporan keuangan, terutama ketika ada tekanan untuk menjaga performa perusahaan tetap baik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan cara perusahaan mengelola laba. Hal itu

menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bukanlah hal utama yang memengaruhi keputusan para manajer dalam menerapkan praktik pengelolaan laba di perusahaan BUMN yang menjadi fokus penelitian ini. Artinya, perubahan dalam keuntungan perusahaan tidak selalu mengarah pada perubahan cara perusahaan mengelola labanya, karena keputusan tersebut mungkin dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti penggunaan utang, ukuran perusahaan, kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, tekanan dari pasar, atau kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Perusahaan dengan laba yang banyak menunjukkan kemampuan keuangan yang baik, sehingga memengaruhi cara manajemen menyusun laporan keuangan. Profitabilitas yang sangat tinggi atau sangat rendah bisa menjadi situasi yang memengaruhi cara manajemen laba dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan bagaimana perusahaan mengelola laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa apakah tingkat laba tinggi atau rendah belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan para manajer dalam menerapkan praktik pengelolaan laba. Keputusan itu mungkin dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti kebijakan perusahaan, situasi kerja, tekanan dari pasar, tingkat kualitas pemeriksaan, serta sistem pengawasan internal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aldona dan Listari (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak secara signifikan terhadap cara perusahaan mengelola laba. Hasil yang sama tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu menyebabkan perubahan dalam cara manajemen laba yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* tidak memengaruhi secara individu dalam hal pengelolaan laba.

Dengan demikian, hipotesis $H_{a.6}$ yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi secara parsial manajemen laba tidak terbukti, sehingga hipotesis $H_{o.6}$ tidak ditolak dan hipotesis $H_{a.6}$ juga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak bisa dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang diteliti selama periode 2020 hingga 2025.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan energi yang menjadi sampel penelitian selama periode 2020 hingga 2025, serta berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model Random Effect Model (REM) yang diolah melalui aplikasi EViews 12, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Good Corporate Governance dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit serta Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025
2. Kepemilikan institusional tidak memengaruhi secara langsung cara laba dikelola. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh investor institusional belum cukup untuk meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap keputusan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan institusional belum berperan sebagai faktor yang mampu mengurangi atau memengaruhi cara perusahaan sampel dalam mengelola laba mereka.
3. Kepemilikan manajerial tidak memengaruhi secara langsung cara manajemen laba dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum bisa menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham, sehingga belum berdampak nyata terhadap cara manajemen mengelola laba. Ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam membuat laporan

keuangan tidak hanya tergantung pada seberapa besar saham yang dimiliki oleh manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hal lain seperti sistem pengawasan, kebijakan perusahaan, serta situasi kerja perusahaan.n.

4. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen masih belum bisa menjalankan peran pengawasan secara maksimal dalam membatasi cara manajemen menghasilkan laba. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan komisaris independen dalam melakukan tugasnya tidak hanya tergantung pada jumlah atau persentasenya, tetapi juga tergantung pada kualitas, tingkat kemandiriannya, serta cara mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan.
5. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit sebagai salah satu mekanisme pengawasan perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang menjadi objek penelitian.
6. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)* tidak memengaruhi secara langsung cara manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa apakah tingkat keuntungan perusahaan tinggi atau rendah tidak memengaruhi cara manajemen mengelola laba. Ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar tingkat keuntungan perusahaan..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan oleh manajemen, komisaris independen, komite audit, serta

tingkat profitabilitas memengaruhi secara bersamaan cara perusahaan mengelola laba, perusahaan tetap harus meningkatkan kinerja dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Peningkatan ini bisa dicapai dengan memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kemampuan dan kemandirian komisaris independen serta komite audit, serta menerapkan sistem kontrol internal yang lebih efektif. Langkah tersebut diharapkan mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi, memastikan akuntabilitas, serta menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

2. Bagi Investor Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan mekanisme *Good Corporate Governance* dan tingkat keuntungan perusahaan sebagai acuan dalam membuat keputusan berinvestasi. Investor juga harus memperhatikan hal-hal lain seperti kualitas laba, arus kas, struktur modal, ukuran perusahaan, kualitas audit, kondisi industri, dan kemungkinan perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, investor diharapkan bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih jelas dan tepat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang secara teoritis bisa memengaruhi cara perusahaan mengelola laba, seperti leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, asimetri informasi, free cash flow, konservatisme akuntansi, serta kepemilikan asing. Ini disarankan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan sebagian kecil dari variasi manajemen laba. Selain itu, peneliti berikutnya dapat meningkatkan jumlah sampel, menggunakan berbagai sektor perusahaan, serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih lengkap dan mampu menjelaskan dengan lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

4. Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan untuk dibandingkan oleh peneliti lain yang ingin membahas keterkaitan antara *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan manajemen laba..

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97-106.
- Anggraeni, M. D. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap Manajemen laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh *good corporate governance*, leverage, profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48.
- Bagiana, I. K. (2022). *Corporate governance: Tinjauan teori dan praktis* (Edisi 1). Universitas Mahasaraswati Bandung. ISBN 9786235839318.
- CNBC Indonesia. (2025, May 27). Tanda awal kasus Indofarma: Laba jeblok 99,65% tapi hasil audit wajar. Diakses pada 14 Mei 2026, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>
- Darmayanti, Y. (2025). *Manajemen Laba: Detail & Issue*. Universitas Bung Hatta. ISBN 9786235797441.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.2308/TAR-9505096112>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2022). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karunia, R, L. (2021). *Good Corporate Governance (Gcg) Dan Komite Audit*. Bandung: Zurra Infigro Media.
- Multazam, M., Khaddafi, M., & Ilham, R. N. (2023). *Peran good corporate governance dalam pertumbuhan return saham perusahaan milik negara*. Radja Intercontinental Publishing. ISBN 9786230918162.
- Munawar, R. H. A., Supriadi, Y., & Mulyana, M. (2025). *Manajemen laba: Strategi, konsekuensi dan etika*. Deepublish.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Cetakan ke-1). Medan: Merdeka Kreasi.

- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 45–59.
- Riyanto, A., Adriani, A., & Norlena. (2021). Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Ekonomika (Manajemen, Akuntansi & Perbankan Syariah)*, 10(1), 27–48.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. (2023). *Strategi profitabilitas dan harga saham* (Edisi 1). Penerbit tidak diketahui. ISBN 9786230968297.
- Setiawati, E., Rohmah, S., & Natanael, J. (2022, April). Pengaruh Tata Kelola Korporat Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 1531-1546).
- Sugiyono. (2023), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Wowo, A. (2025). Pengaruh Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Bumn Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 1-16.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
12	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
13	PPRO	PT PP Properti Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
15	TINS	PT Timah Tbk
16	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
19	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
21	INAF	PT Indofarma Tbk
22	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
23	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
24	ELSA	PT Elnusa Tbk
25	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
26	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
27	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk

Lampiran 2 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara
5	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk

Lampiran 3 Uji Statitik Deskriptif

Date:

09/06/26

Time: 18:41

Sample: 2020 2025

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-0.240185	0.640926	0.035259	0.488148	4.666667	0.048370
Median	0.000000	0.600000	0.018500	0.500000	5.000000	0.018500
Maximum	0.680000	0.980000	0.199000	0.750000	7.000000	0.282000
Minimum	-2.420000	0.430000	0.000000	0.170000	3.000000	0.000000
Std. Dev.	0.748456	0.132783	0.040835	0.151060	1.345853	0.060266
Skewness	-1.811205	0.585392	1.724561	-0.090294	0.250000	1.900236
Kurtosis	5.304964	2.810215	6.441942	2.195612	2.015625	6.517986
Jarque-Bera	41.47811	3.165196	53.42266	1.529217	2.742737	60.34457
Probability	0.000000	0.205441	0.000000	0.465516	0.253759	0.000000
Sum	-12.97000	34.61000	1.904000	26.36000	252.0000	2.612000
Sum Sq. Dev.	29.68990	0.934454	0.088376	1.209415	96.00000	0.192499
Observations	54	54	54	54	54	54

Lampiran 4 Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	66.107976	(8,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.357126	8	0.0000

2) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.289150	5	0.8079

3) Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

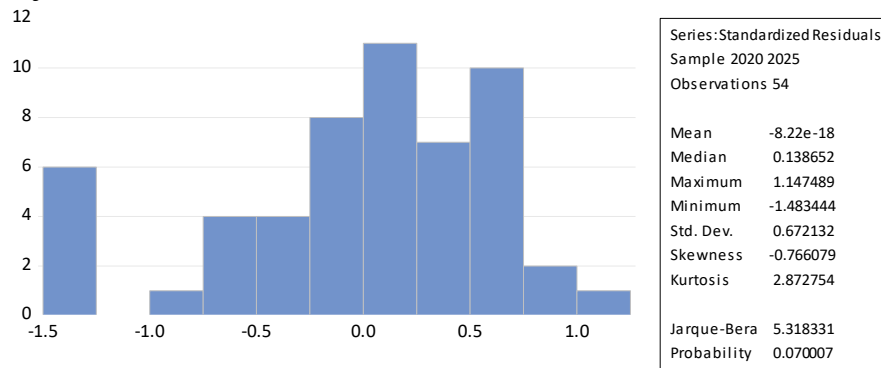
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	84.77199 (0.0000)	2.398579 (0.1214)	87.17057 (0.0000)
Honda	9.207170 (0.0000)	-1.548735 (0.9393)	5.415332 (0.0000)
King-Wu	9.207170 (0.0000)	-1.548735 (0.9393)	4.495117 (0.0000)
Standardized Honda	12.52931 (0.0000)	-1.364179 (0.9137)	3.964441 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.52931 (0.0000)	-1.364179 (0.9137)	2.800821 (0.0025)
Gourieroux, et al.	--	--	84.77199 (0.0000)

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.284692	0.431004	0.030267	-0.060427
X2	-0.284692	1.000000	-0.362933	-0.011444	-0.362867
X3	0.431004	-0.362933	1.000000	0.040525	-0.036317
X4	0.030267	-0.011444	0.040525	1.000000	-0.048230
X5	-0.060427	-0.362867	-0.036317	-0.048230	1.000000

3) Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 09/06/26 Time: 19:27

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.039488	0.232650	4.468041	0.0001
X1	-0.270594	0.326558	-0.828626	0.4122
X2	-1.456612	0.780141	-1.867112	0.0692
X3	-0.235853	0.204473	-1.153466	0.2556
X4	-0.047192	0.026155	-1.804301	0.0787
X5	0.559362	0.684955	0.816640	0.4190

Lampiran 6 Koefisien Determinasi, dan Uji F

Weighted Statistics

Root MSE	0.176572	R-squared	0.943294
Mean dependent var	-0.240185	Adjusted R-squared	0.924865
S.D. dependent var	0.748456	S.E. of regression	0.205158
Sum squared resid	1.683594	F-statistic	51.18410
Durbin-Watson stat	1.654676	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7 Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/06/26 Time: 20:37

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.624733	0.327104	-1.909889	0.0633
X1	0.235491	0.469647	0.501422	0.6188
X2	1.533599	1.019563	1.504173	0.1404
X3	-0.362311	0.285986	-1.266886	0.2125
X4	0.076222	0.036999	2.060110	0.0459
X5	0.014475	0.972998	0.014877	0.9882

Lampiran 8 Data Variabel Excel

NO	NAMA	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BBRI	2020	0.01	0.57	0.010	0.50	3	0.012
		2021	0.01	0.53	0.010	0.50	5	0.018
		2022	-0.01	0.53	0.013	0.60	5	0.028
		2023	0.06	0.53	0.017	0.60	3	0.031
		2024	0.05	0.53	0.033	0.70	5	0.030
		2025	0.00	0.53	0.042	0.60	4	0.027
2	BBNI	2020	-0.11	0.86	0.008	0.71	5	0.004
		2021	-0.12	0.88	0.025	0.70	5	0.011
		2022	-0.03	0.90	0.031	0.70	5	0.018
		2023	0.00	0.91	0.037	0.56	5	0.019
		2024	0.05	0.57	0.081	0.55	5	0.019
		2025	0.26	0.98	0.006	0.50	5	0.015
3	BMRI	2020	-0.03	0.60	0.024	0.50	7	0.013
		2021	0.03	0.60	0.029	0.30	7	0.018
		2022	-0.01	0.60	0.046	0.33	7	0.023
		2023	0.05	0.60	0.073	0.36	7	0.028
		2024	0.09	0.60	0.102	0.45	7	0.025
		2025	-1.02	0.52	0.001	0.57	5	0.020
4	BBTN	2020	-0.08	0.60	0.014	0.33	3	0.000
		2021	-0.01	0.60	0.047	0.29	5	0.006
		2022	0.01	0.60	0.105	0.29	3	0.008
		2023	0.00	0.60	0.136	0.38	3	0.008
		2024	0.03	0.60	0.199	0.25	3	0.006
		2025	-0.23	0.86	0.010	0.50	5	0.007
5	BJBR	2020	0.25	0.43	0.063	0.40	4	0.012
		2021	0.13	0.43	0.057	0.40	3	0.013
		2022	0.29	0.43	0.094	0.33	4	0.012
		2023	0.17	0.43	0.093	0.40	5	0.009
		2024	0.23	0.43	0.088	0.33	5	0.007
		2025	0.06	0.77	0.009	0.75	5	0.005
6	BJTM	2020	-0.68	0.79	0.041	0.50	4	0.018
		2021	-0.32	0.79	0.057	0.67	3	0.015
		2022	0.03	0.79	0.020	0.50	5	0.015
		2023	-0.03	0.79	0.036	0.60	6	0.014
		2024	-0.26	0.79	0.050	0.75	5	0.011
		2025	0.11	0.79	0.009	0.67	6	0.015
7	PTBA	2020	0.68	0.66	0.002	0.17	3	0.100
		2021	0.47	0.66	0.004	0.33	3	0.222

		2022	0.37	0.66	0.004	0.50	4	0.282
		2023	0.53	0.66	0.004	0.50	4	0.162
		2024	0.47	0.66	0.004	0.50	6	0.123
		2025	0.54	0.71	0.009	0.43	4	0.080
8	TLKM	2020	-2.42	0.57	0.002	0.50	7	0.120
		2021	-2.23	0.57	0.002	0.60	6	0.122
		2022	-2.11	0.56	0.002	0.33	6	0.101
		2023	-2.14	0.56	0.050	0.40	6	0.112
		2024	-2.06	0.56	0.083	0.33	7	0.103
		2025	-1.98	0.52	0.002	0.38	5	0.060
9	ANTM	2020	-0.68	0.65	0.010	0.17	3	0.036
		2021	-0.35	0.65	0.000	0.60	3	0.006
		2022	-0.33	0.65	0.000	0.60	3	0.116
		2023	-0.55	0.65	0.000	0.60	3	0.072
		2024	0.07	0.65	0.000	0.60	3	0.087
		2025	-0.23	0.65	0.010	0.75	4	0.168

Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel Dependen

no	Kode	Tahun	NI (Laba Bersih)	CFO (Arus Kas Operasi)	TAC	Arit-1 (Total Asset-)	TAC/Arit-1	1/Arit-1	REV (Pendapatan)	REV t-1 (Pendapatan-)	ΔREVit	ΔREVit/Arit-1
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk - BRRI	2020	18660393	29804584	-11144191	1416758840	-0.007865976	7.05836E-10	112584087	118379729	-5795642	-0.00409078
		2021	30755766	32588374	-1832698	1610065344	-0.00113822	6.21093E-10	137265402	112584087	24681315	0.01532987
		2022	51408207	97566005	-4609738	1678097734	-0.02747027	5.95913E-10	141756773	137265402	4491371	0.002676466
		2023	60425048	-4971454	65396502	1865639010	0.039053138	5.36009E-10	168270921	141756773	2651448	0.014211832
		2024	60643808	24283108	36360700	1965007030	0.018504107	5.08904E-10	185272.091	168270921	-168085649	-0.08553946
		2025	57130000	84250000	-27120000	1992980000	-0.013607763	5.01761E-10	207780000	185272.091	207594728	0.104162976
2	Bank Negara Indonesia Tbk - BBNI	2020	3321442	74253924	-70932482	845050208	-0.083883686	1.18258E-09	52144058	54495996	-2351938	-0.00278137
		2021	10977051	97479025	-86501974	891337425	-0.097047394	1.12191E-09	49693623	52144058	-2451435	-0.00275029
		2022	18481780	19952835	-1471055	964837692	-0.001524666	1.03644E-09	54658681	49693623	4966058	0.00514704
		2023	21106228	10392864	10713364	1029836868	0.010402972	9.71028E-10	61471696	54658681	6813015	0.00615625
		2024	21669397	-63217913	84887310	1086663986	0.078117349	9.20248E-10	66583110	61471696	5111414	0.004703767
		2025	20040000	76650000	-56610000	1124800000	-0.050328947	8.89047E-10	68250000	66583110	1666890	0.001481943
3	Bank Mandiri Tbk - BMRI	2020	18398928	55603443	-37204515	1318246335	-0.028222733	7.58594E-10	80093037	84431175	-4338138	-0.00329084
		2021	30551097	46455650	-15884553	1429334484	-0.011113251	6.99626E-10	83033945	80093037	2940508	0.002057537
		2022	44952368	99975305	-55022937	1725611128	-0.031886058	5.79505E-10	95943875	83033945	1290930	0.001481367
		2023	60051870	-69622480	129674350	1902544687	0.06507977	5.01871E-10	113747621	95943875	1780346	0.0089538
		2024	61165121	-79558278	140723399	1992544687	0.070624965	5.01871E-10	129638641	113747621	15891020	0.07975239
		2025	56300000	92140000	-35840000	2174200000	-0.016484072	4.59935E-10	141920000	129638641	12781359	0.00564638
4	Bank Tabungan Negara - BBTN	2020	1602358	26658603	-25056245	311776828	-0.080365963	3.20742E-09	22947252	23271452	-324180	-0.01039378
		2021	2376227	9551932	-7175705	361208406	-0.019865831	2.76848E-09	23413857	22947252	466605	0.001291789
		2022	3045073	1265073	1780000	371868311	0.004786641	2.68912E-09	23233200	23413857	-180657	-0.00048581
		2023	3530988	6634353	-3133365	402148312	-0.007791566	2.48664E-09	24722529	23233200	1489329	0.003703432
		2024	3007328	-8755616	11762944	438748796	0.026810145	2.2792E-09	25472625	24722529	750096	0.001706622
		2025	3500000	12850000	-9350000	454320000	-0.020580208	2.20109E-09	31850000	25472625	6377375	0.014037187
5	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk – BJBR	2020	1689996	-1389525	3075921	123536474	0.024888889	8.09478E-09	12548614	12011703	536911	0.004346174
		2021	2018654	11649347	-9630693	140934002	-0.068334773	7.09552E-09	12425703	12548614	-122911	-0.00087212
		2022	2245282	-9870642	12115924	158356097	0.076510625	6.31488E-09	12816082	12425703	390379	0.002465197
		2023	1681177	612359	1068818	181241291	0.00589721	5.51751E-09	13287106	12816082	471004	0.002598878
		2024	1455186	3814610	-2359424	188295488	-0.012530433	5.3108E-09	14779122	13287106	1492016	0.00723801
		2025	1150000	4320000	-3170000	208250000	-0.015222089	4.80192E-09	15620000	14779122	840878	0.00483783
6	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk – BJTM	2020	1516277	-1280109	1746386	76756313	0.022752344	1.30282E-08	6088742	5839016	24976	0.00325491
		2021	1523070	26161949	-24638879	83619452	-0.294454873	1.19589E-08	6655168	6088742	56646	0.006773854
		2022	1542824	-8745993	10288817	100732330	0.102148294	9.92819E-09	6882651	6655168	227483	0.002258494
		2023	1470105	-9696601	11166706	103031367	0.108361615	9.70578E-09	7357284	6882651	474633	0.004606684
		2024	1295818	-4220336	5516154	103854773	0.053114112	9.62883E-09	8381809	7357284	1024525	0.008649378
		2025	1540000	5180000	-3640000	103850000	-0.035050554	9.62927E-09	9120000	8381809	738191	0.007108243
7	Bukit Asam Tbk – PTBA	2020	2407927	3513628	-1105701	26098052	-0.042367185	3.8317E-08	17325192	17287564	-4462372	-0.17098487
		2021	8036888	10795075	-2758187	24056755	-0.114453327	4.15684E-08	29361468	17325192	11936276	0.496174491
		2022	12779427	12527439	251988	36123703	0.006975697	2.76827E-08	42648590	29261468	13387122	0.370591077
		2023	6292521	3104707	3187814	45359207	0.070279315	2.20462E-08	38488867	42648590	-4159723	-0.09170625
		2024	5139423	5049190	90233	38765189	0.002327681	2.57963E-08	42764968	38488867	4276101	0.110307756
		2025	2930000	6260000	-3330000	41790000	-0.079684135	2.39292E-08	40150000	42764968	-2614968	-0.06257401
8	Telkom Indonesia (Persero) Tbk – TLKM	2020	29563000	65317000	-35754000	221208000	-0.161630682	4.52063E-09	136462000	135567000	895000	0.004045966
		2021	33948000	68530000	-34405000	246943000	-0.13932365	4.04952E-09	143210000	136462000	6748000	0.027326144
		2022	27680000	73354000	-45674000	277184000	-0.164778631	3.60771E-09	147306000	143210000	4096000	0.014777188
		2023	32208000	60581000	-28373000	275291000	-0.103107561	3.63383E-09	149216000	147306000	1910000	0.006940609
		2024	30743000	61600000	-30857000	287042000	-0.107499948	3.48381E-09	149967000	149216000	751000	0.002616342
		2025	17810000	54620000	-36810000	287040000	-0.128239967	3.48384E-09	145740000	149967000	-4227000	-0.01472617
9	Aneka Tambang Tbk – ANTM	2020	114953.693	2218674.28	-1069321	30194907.73	-0.035413938	3.31182E-08	2737461.09	32718542.7	-5346082	-0.17705242
		2021	1861740	5042665	-3180925	31729513	-0.100251302	3.15164E-08	38445595	2737461.09	11073134	0.34886309
		2022	3820964	4108037	-287073	32916154	-0.008721341	3.03802E-08	45930356	38445595	7484761	0.22738866
		2023	3077648	4357302	-1279654	33637271	-0.038042741	2.97289E-08	41047693	45930356	-4882663	-0.14515634
		2024	3852218	3681115	171103	42851329	0.003992945	2.33365E-08	69191440	41047693	28144747	0.656799863
		2025	7210000	8950000	-1740000	44510000	-0.039092339	2.24669E-08	84640000	69192440	15447560	0.347098189

PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC	REC t-1	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
43706632	0.03085	-0.876	0.106	-0.458	876977455	839067353	37910102	-0.030849106	-6.18313E-10	-0.003270005	-0.014129178	-0.0174	0.01
47970187	0.029794	-0.876	0.106	-0.458	909582789	876977455	32605334	-0.004921551	-5.44077E-10	-0.000521684	-0.013645624	-0.01417	0.01
55216047	0.032904	-0.876	0.106	-0.458	990950989	909582789	81368200	-0.04581189	-5.2202E-10	-0.00485606	-0.01507001	-0.01993	-0.01
59678119	0.031988	-0.876	0.106	-0.458	1117828495	990950989	126877506	-0.053795701	-4.69544E-10	-0.005702344	-0.014650518	-0.02035	0.06
59677965	0.031795	-0.876	0.106	-0.458	1221415200	1117828495	103586705	-0.138255156	-4.458E-10	-0.014655047	-0.014562242	-0.02922	0.05
61850000	0.031034	-0.876	0.106	-0.458	1345820000	1221415200	124404800	0.041741477	-4.39543E-10	0.004424597	-0.01421354	-0.00979	0.00
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
27362400	0.032358	-1.137	0.515	0.729	16107788	14962793	1144995	-0.00413542	-1.3446E-09	-0.002129741	0.023589246	0.02146	-0.11
26548893	0.029785	-1.137	0.515	0.729	19569897	16107788	3462109	-0.006634462	-1.27561E-09	-0.003416748	0.021713599	0.018297	-0.12
26882382	0.027863	-1.137	0.515	0.729	15921876	19569897	-3648021	0.008928008	-1.17844E-09	0.004957924	0.020319507	0.02491	-0.03
27764856	0.02896	-1.137	0.515	0.729	35022762	15921876	1910086	-0.011931862	-1.10408E-09	-0.006144809	0.019654161	0.013569	0.00
30408236	0.027983	-1.137	0.515	0.729	22074173	35022762	-12948589	0.016619676	-1.04632E-09	0.008559133	0.020399686	0.028959	0.05
31420000	0.027934	-1.137	0.515	0.729	754180000	22074173	732105827	-0.649394503	-1.01085E-09	-0.334438169	0.02036378	-0.31407	0.26
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
46728153	0.025447	-1.834	-1.512	-0.447	23977327	12558297	11419030	-0.011953129	-1.39124E-08	0.01807313	-0.015849902	0.002228	-0.03
49144792	0.030483	-1.834	-1.512	-0.447	2432393	23977327	-21544934	0.017130929	-1.28311E-09	-0.02590198	-0.015369196	-0.04127	0.03
56540566	0.032766	-1.834	-1.512	-0.447	2688954	2432393	255661	0.007332689	-1.06281E-09	-0.011087025	-0.014646193	-0.02573	-0.01
57977707	0.029097	-1.834	-1.512	-0.447	57977707	2688954	55288753	-0.018812631	-9.20431E-10	0.028446957	-0.013006501	0.015438	0.05
63030845	0.031633	-1.834	-1.512	-0.447	57977707	57977707	5953138	0.005439217	-9.20431E-10	-0.008224095	-0.014140103	-0.02236	0.09
52140000	0.023981	-1.834	-1.512	-0.447	1528640000	63030845	1465609155	-0.668436403	-8.43251E-10	1.010675841	-0.010719513	0.999956	-1.02
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
5736791	0.01984	-1.279	-0.302	-0.241	3215321	747869	2467452	-0.008953943	-4.10229E-09	0.002700491	-0.004434475	-0.00173	-0.08
6353803	0.01759	-1.279	-0.302	-0.241	1095100	3215321	-2120221	0.007161589	-3.54089E-09	-0.0021628	-0.004239288	-0.0064	-0.01
8117812	0.02183	-1.279	-0.302	-0.241	1470510	1095100	375410	-0.001495333	-3.43939E-09	0.000451591	-0.005260983	-0.00481	0.01
9176131	0.022818	-1.279	-0.302	-0.241	2201594	1470510	731084	0.001885486	-3.18042E-09	-0.000569417	-0.005499085	-0.00607	0.00
8920000	0.02023	-1.279	-0.302	-0.241	5949175	2201594	3747581	-0.006831879	-2.9151E-09	0.002063227	-0.00489965	-0.00284	0.03
31850000	0.070105	-1.279	-0.302	-0.241	352140000	5949175	346190825	-0.747960578	-2.8152E-09	0.225884095	-0.01689525	0.208989	-0.23
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
4415348	0.035741	4.612	1.223	-4.357	89450934	81887246	7563688	-0.056880181	3.73331E-08	-0.069554461	-0.155724626	-0.22529	0.25
4556358	0.03233	4.612	1.223	-4.357	95968071	89450934	6517137	-0.047114592	3.27245E-08	-0.057621146	-0.140860626	-0.19848	0.13
4563249	0.028816	4.612	1.223	-4.357	108339692	95968071	12371621	-0.075660124	2.91242E-08	-0.092532332	-0.125529555	-0.21809	0.29
4795493	0.026459	4.612	1.223	-4.357	116300069	108339692	7960377	-0.041322554	2.54467E-08	-0.050537483	-0.115282577	-0.16582	0.17
5321062	0.028259	4.612	1.223	-4.357	135656052	116300069	19355983	-0.094871987	2.44934E-08	-0.11602844	-0.123124921	-0.23915	0.23
4810000	0.023097	4.612	1.223	-4.357	134540000	135656052	-3206052	0.019433037	2.21465E-08	0.023766605	-0.10063467	-0.07687	0.06
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
1205980	0.015712	-1.178	-1.608	1.293	40026045	7372166	32653879	-0.422169223	-1.53473E-08	0.67884811	0.02031536	0.699163	-0.68
1205980	0.014422	-1.178	-1.608	1.293	40918142	40026045	892097	-0.00389468	-1.40876E-08	0.006262645	0.018647959	0.024911	-0.32
1144211	0.011136	-1.178	-1.608	1.293	44878045	40918142	3959903	-0.037056162	-1.16994E-08	0.059586308	0.014688403	0.074275	0.03
1254269	0.012174	-1.178	-1.608	1.293	53395998	44878045	8517953	-0.078066711	-1.14334E-08	0.125531272	0.015740544	0.141272	-0.03
1925721	0.018542	-1.178	-1.608	1.293	73239516	53395998	19843518	-0.181204893	-1.13428E-08	0.291377467	0.023973576	0.315353	-0.26
3120000	0.030043	-1.178	-1.608	1.293	61840000	73239516	-11399516	0.116877294	-1.13433E-08	-0.187938689	0.038846028	-0.14909	0.11
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
7863615	0.30131	1.258	0.41	-2.209	1578867	2482837	-903970	-0.136347418	4.82028E-08	-0.055902441	-0.665594717	-0.7215	0.68
8321231	0.3459	1.258	0.41	-2.209	3099840	1578867	1520973	0.432947129	5.25293E-08	0.177508323	-0.740493049	-0.58058	0.47
9410051	0.232813	1.258	0.41	-2.209	3509912	3099840	410072	0.359329195	3.48624E-08	0.14728807	-0.514263898	-0.36699	0.37
8566210	0.188653	1.258	0.41	-2.209	3797292	3509912	287380	-0.088041904	2.77342E-08	-0.04015918	-0.417175671	-0.45737	0.53
8735714	0.225349	1.258	0.41	-2.209	5030071	3797292	1232779	0.078506569	3.24618E-08	0.032187693	-0.497796934	-0.46561	0.47
11450000	0.273989	1.258	0.41	-2.209	3820000	5030071	-1210071	-0.033618019	3.01029E-08	-0.013783388	-0.605241685	-0.61903	0.54
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
160923000	0.727474	-3.577	0.39	3.102	9695000	10005000	-310000	0.005447362	-1.61703E-08	0.002124471	2.25623386	2.258748	-2.42
165026000	0.668276	-3.577	0.39	3.102	7540000	9695000	-2146000	0.036016409	-1.44851E-08	0.014046399	2.07291144	2.087038	-2.23
173239000	0.625321	-3.577	0.39	3.102	7014000	7540000	-535000	0.016707314	-1.29048E-08	0.006515852	1.93974601	1.946262	-2.14
180756000	0.656832	-3.577	0.39	3.102	8749000	7014000	1735000	0.00063592	-1.29982E-08	0.000248009	2.037493859	2.037742	-2.14
180566000	0.620958	-3.577	0.39	3.102	9843000	8749000	1094000	-0.001194947	-1.24616E-08	-0.000466029	1.951337198	1.950871	-2.06
172480000	0.600892	-3.577	0.39	3.102	12850000	9843000	3007000	-0.02520062	-1.24617E-08	-0.009828804	1.863966555	1.854138	-1.98
PPE It (Total Aset tetap)	PPE/Air-1	b1	b2	b3	REC(Piutang)	REC t-1(Piutang)	ΔRECIt	((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b1(1/Air-1)	b2((ΔREVIt-ΔRECIt)/Air-1)	b3(PPE/Air-1)	NDA	DAC (Y)
18248068.33	0.604343	-1.886	-0.585	0.879	1310425.778	973430.725	336995	-0.188213083	-6.24609E-08	0.110104653	0.531217124	0.641322	-0.68
16863748	0.531485	-1.886	-0.585	0.879	521517	1310425.778	-788909	0.373848873	-5.94399E-08	-0.218701591	0.467174977	0.248473	-0.35
16471563	0.50041	-1.886	-0.585	0.879	1062132	521517	540615	0.210964683	-5.72971E-08	-0.12341434	0.439860133	0.316446	-0.33
16183257	0.481111	-1.886	-0.585	0.879	1091901	1062132	29769	-0.146041336	-5.60688E-08	0.085434182	0.422886462	0.508331	-0.55
15644099	0.365079	-1.886	-0.585	0.879	943915	1091901	-147986	0.660253338	-4.40126E-08	-0.386248203	0.320904003	-0.06534	0.07
18920000	0.425073	-1.886	-0.585	0.879	2140000	943915	1196085	0.320185913	-4.23725E-08	-0.187308759	0.373639182	0.18633	-0.23

Lampiran 10 Tabulasi Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

no	nama	Kepemilikan Institusional						Total Saham					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	BBRI	70000.00	80610.98	80610.98	80610.98	80610.98	80610.98	123345.81	151559.00	151559.00	151559.00	151559.00	151559.00
2	BBNI	16092.68	16383.08	16779.72	33733.09	21113.57	36437.94	18629.08	18623.97	18648.66	37256.80	37297.31	37293.99
3	BMRI	28000.00	28000.00	28000.00	56000.00	56000.00	48533.33	46666.67	46666.67	46666.67	93333.33	93333.33	93333.33
4	BBTN	6354.00	6354.00	6354.00	8420.67	8420.67	12217.69	10590.00	10590.00	10590.00	14034.44	14034.44	14125.22
5	BJBR	4227.01	4227.01	4573.76	4573.76	4573.76	8121.65	9838.79	9838.79	10521.44	10521.44	10521.44	10506.31
6	BJTM	11934.15	11934.15	11934.15	11934.15	11934.15	11928.81	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50
7	PTBA	7595.65	7595.65	7595.65	7595.65	7595.65	8184.52	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66
8	TLKM	56431.39	56431.39	55492.02	55575.81	55788.05	51602.35	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22
9	ANTM	15620.00	15620.00	15620.00	15620.00	15620.00	15620.00	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76

	Hasil					
%	2020	2021	2022	2023	2024	2025
100%	0.57	0.53	0.53	0.53	0.53	0.53
100%	0.86	0.88	0.90	0.91	0.57	0.98
100%	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.52
100%	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.86
100%	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.77
100%	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79
100%	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.71
100%	0.57	0.57	0.56	0.56	0.56	0.52
100%	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65

Kepemilikan Manjerial

no	nama	Kepemilikan Manajerial						Total Saham					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	BBRI	12.39	15.69	19.47	25.48	50.72	64.06	123345.81	151559.00	151559.00	151559.00	151559.00	151559.00
2	BBNI	1.54	4.59	5.75	13.94	30.28	2.17	18629.08	18623.97	18648.66	37256.80	37297.31	37293.99
3	BMRI	11.41	13.31	21.48	68.14	94.90	1.39	46666.67	46666.67	46666.67	93333.33	93333.33	93333.33
4	BBTN	1.44	5.02	11.07	19.02	27.99	1.47	10590.00	10590.00	10590.00	14034.44	14034.44	14125.22
5	BJBR	6.19	5.63	9.89	9.77	9.22	0.94	9838.79	9838.79	10521.44	10521.44	10521.44	10506.31
6	BJTM	6.17	8.63	2.98	5.42	7.57	1.40	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50	15015.50
7	PTBA	0.28	0.48	0.48	0.48	0.48	1.00	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66	11520.66
8	TLKM	1.59	1.59	1.64	49.44	82.37	1.67	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22	99062.22
9	ANTM	2.33	0.01	0.01	0.02	0.01	2.33	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76	24030.76

	Hasil					
%	2020	2021	2022	2023	2024	2025
100	0.010	0.010	0.013	0.017	0.033	0.042
100	0.008	0.025	0.031	0.037	0.081	0.006
100	0.024	0.029	0.046	0.073	0.102	0.001
100	0.014	0.047	0.105	0.136	0.199	0.010
100	0.063	0.057	0.094	0.093	0.088	0.009
100	0.041	0.057	0.020	0.036	0.050	0.009
100	0.002	0.004	0.004	0.004	0.004	0.009
100	0.002	0.002	0.002	0.050	0.083	0.002
100	0.010	0.000	0.000	0.000	0.000	0.010

Komisaris Independen

no	nama	Jumlah Komisaris Independen						total dewan komisaris					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	BBRI	5	5	6	6	7	3	10	10	10	10	10	5
2	BBNI	10	7	7	5	6	3	14	10	10	9	11	6
3	BMRI	5	3	3	4	5	4	10	10	9	11	11	7
4	BBTN	2	2	2	3	2	3	6	7	7	8	8	6
5	BJBR	2	2	1	2	2	3	5	5	3	5	6	4
6	BJTM	3	2	3	3	3	4	6	3	6	5	4	6
7	PTBA	1	2	3	3	3	3	6	6	6	6	6	7
8	TLKM	3	3	3	4	3	3	6	5	9	10	9	8
9	ANTM	1	3	3	3	3	3	6	5	5	5	5	4

	Hasil					
%	2020	2021	2022	2023	2024	2025
100%	0.50	0.50	0.60	0.60	0.70	0.60
100%	0.71	0.70	0.70	0.56	0.55	0.50
100%	0.50	0.30	0.33	0.36	0.45	0.57
100%	0.33	0.29	0.29	0.38	0.25	0.50
100%	0.40	0.40	0.33	0.40	0.33	0.75
100%	0.50	0.67	0.50	0.60	0.75	0.67
100%	0.17	0.33	0.50	0.50	0.50	0.43
100%	0.50	0.60	0.33	0.40	0.33	0.38
100%	0.17	0.60	0.60	0.60	0.60	0.75

Komite Audit

		Komite Audit					
no	nama	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	BBRI	3	5	5	3	5	4
2	BBNI	5	5	5	5	5	5
3	BMRI	7	7	7	7	7	5
4	BBTN	3	5	3	3	3	5
5	BJBR	4	3	4	5	5	5
6	BJTM	4	3	5	6	5	6
8	PTBA	3	3	4	4	6	4
9	TLKM	7	6	6	6	7	5
11	ANTM	3	3	3	3	3	4

Profitabilitas

		Laba Bersih						Total Aset					
No	Nama	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	BBRI	18660393.00	30755766.00	51408207.00	60425048.00	60643808.00	57130000.00	1511804628.00	1678097734.00	1865639010.00	1965007030.00	1992983447.00	2135371100.00
2	BBNI	3321442.00	10977051.00	18481780.00	21106228.00	21669397.00	20040000.00	891337425.00	964837692.00	1029836868.00	1086663986.00	1129805637.00	1362054700.00
3	BMRI	18398928.00	30551097.00	44952368.00	60051870.00	61165121.00	56300000.00	1429334484.00	1725611128.00	1992544687.00	2174219449.00	2427223262.00	2829948000.00
4	BBTN	1602.36	2376227.00	3045073.00	3500988.00	3007328.00	3500000.00	361208406.00	371868311.00	402148312.00	438749736.00	469614502.00	481023000.00
5	BJBR	1689996.00	2018654.00	2245282.00	1681177.00	1455186.00	1150000.00	140934002.00	158356097.00	181241291.00	188295488.00	219960693.00	221400000.00
6	BJTM	1488962.00	1523070.00	1542824.00	1470105.00	1282176.00	1540000.00	83619452.00	100723330.00	103031367.00	103854773.00	118142000.00	105800000.00
7	PTBA	2407927.00	8036888.00	12779427.00	6292521.00	5139423.00	3100000.00	24056755.00	36123703.00	45359207.00	38765189.00	41785576.00	38760000.00
8	TLKM	29563000.00	33948000.00	27680000.00	32208000.00	30743000.00	17810000.00	246943000.00	277184000.00	275192000.00	287042000.00	299675000.00	298150000.00
9	ANTM	1149353.69	186174.00	3820964.00	3077648.00	3852218.00	7210000.00	31729513.00	33637271.00	32916154.00	42851329.00	44522645.00	42890000.00

	Hasil					
%	2020	2021	2022	2023	2024	2025
100%	0.012	0.018	0.028	0.031	0.030	0.027
100%	0.004	0.011	0.018	0.019	0.019	0.015
100%	0.013	0.018	0.023	0.028	0.025	0.020
100%	0.000	0.006	0.008	0.008	0.006	0.007
100%	0.012	0.013	0.012	0.009	0.007	0.005
100%	0.018	0.015	0.015	0.014	0.011	0.015
100%	0.100	0.222	0.282	0.162	0.123	0.080
100%	0.120	0.122	0.101	0.112	0.103	0.060
100%	0.036	0.006	0.116	0.072	0.087	0.168

Lampiran 11 F Tabel

df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.39	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.29	3.28	3.18	3.14	3.1
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
20	4.35	3.49	3.13	2.84	2.71	2.6	2.53	2.46	2.42	2.38
25	4.24	3.39	2.98	2.74	2.6	2.49	2.41	2.34	2.3	2.25
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.35	2.27	2.21	2.18
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.26	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.2	2.15	2.1
38	4.1	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.6	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.1	2.05
45	4.06	3.2	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.1	2.05
46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.8	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03

Lampiran 12 t Tabel

df	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	1	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	10.21453
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68	3.05424	3.92918
13	0.69383	1.35017	1.77063	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34453	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33678	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51785	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06886	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.0639	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.435
27	0.68368	1.3137	1.70329	2.05183	2.47226	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45752	2.75	3.38518
31	0.68249	1.30948	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.3749
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44886	2.73848	3.36531
33	0.682	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44018	2.7283	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.6883	2.02809	2.43549	2.71944	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43315	2.71541	3.32525
38	0.681	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

39	0.68083	1.30364	1.68488	2.01063	2.42684	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.4208	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.6951	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.0141	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.0129	2.41019	2.68701	3.2771
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.6822	3.26891